

**PENGEMBANGAN SEKOLAH ISLAM  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DARUS SHOLAH  
JEMBER**

**SKRIPSI**



NIM: 212101030075

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
APRIL 2025**

**PENGEMBANGAN SEKOLAH ISLAM  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DARUS SHOLAH  
JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Oleh:  
Abdul Aziz  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
NIM. 212101030075  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
APRIL 2025**

**PENGEMBANGAN SEKOLAH ISLAM  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DARUS SHOLAH  
JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Abdul Aziz  
NIM: 212101030075

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Disetujui Pembimbing  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Dr. Nuruddin, S.Pd., M.Pd.I.**  
NIP. 197903042007101002

**PENGEMBANGAN SEKOLAH ISLAM  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DARUS SHOLAH  
JEMBER**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan ( S. Pd. )  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Selasa  
Tanggal : 24 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
Dr. Ahmad Rovani, S.Pd.I., M.Pd.I.  
NIP. 198904172023211022

  
Nur Ittihadatul Ummah, S. Sos.I., M.Pd.I.  
NIP. 198912192023212042

Anggota :

1. Dr. Hj. Erma Fatmawati, M.Pd.I

(  )

2. Dr. Nuruddin, S.Pd., M.Pd.I.

(  )

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Menyetujui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.  
NIP. 197304242000310002

## MOTTO

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!  
(QS. Al-Alaq [30] 1).\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\*Kementerian Agama RI, Al-Qur'an (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hal:597

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kerendahan hati dan kesabaran yang luar biasa.

Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari berbagai bantuan pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Teristimewa penulis ucapkan terimakasih kepada kedua orang tua penulis yakni Bapak Matsuli dan Ibu Ginem, terimakasih atas setiap tetes keringat dalam setiap langkah pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik kepada penulis, mengusahakan segala kebutuhan penulis, mendidik, membimbing, dan selalu memberikan kasih sayang yang tulus, serta dukungan dan mendoakan penulis dalam keadaan apapun. Terimakasih untuk selalu berada di sisi penulis dan menjadi alas an bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini hingga memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.
2. Kepada kakak penulis yakni Ika Aljainatur Rohmania dan kakak ipar penulis yakni Muhammad Jauhari Muslim Efendi Sayyidina Hamzah terimakasih banyak atas dukungan secara moril maupun materil, terimakasih juga atas segala motivasi dan dukungan yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studi memperoleh gelar

## ABSTRAK

**Abdul Aziz, 2025:** *Pengembangan Sekolah Islam di SMP Plus Darus Sholah Jember.*

**Kata Kunci :** Pengembangan, Sekolah, Islam

Pengembangan sekolah Islam di SMP Plus Darus Sholah Jember menunjukkan bagaimana institusi pendidikan ini semakin beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum umum dan agama Islam secara seimbang. SMP Plus Darus Sholah merupakan contoh nyata dari upaya untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas dalam bidang akademis, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual dan karakter yang kuat berdasarkan ajaran Islam.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana pengembangan kurikulum sekolah Islam di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember ? 2) Bagaimana pengembangan budaya sekolah Islam di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember ?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara detail dalam proses pengembangan sekolah Islam yang terdiri dari pengembangan kurikulum dan pengembangan budaya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana dengan langkah-langkah : 1) Pengumpulan data 2) Kondensasi data 3) Penyajian data 4) Penarikan kesimpulan. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Struktur kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Jember menggabungkan kurikulum nasional dengan nilai-nilai pesantren secara terpadu. Kurikulum ini dirancang untuk mengakomodasi pembelajaran akademik sekaligus pembinaan karakter dan keislaman siswa. 2) Budaya sekolah yang dikembangkan meliputi pembiasaan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, pengajian rutin, dzikir pagi, serta penerapan tata tertib berpakaian sesuai syariah. Selain itu, kegiatan sosial seperti jumat amal, gotong-royong, dan menjaga kebersihan sekolah juga menjadi bagian dari budaya yang ditanamkan kepada siswa.

## KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah Swt. karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

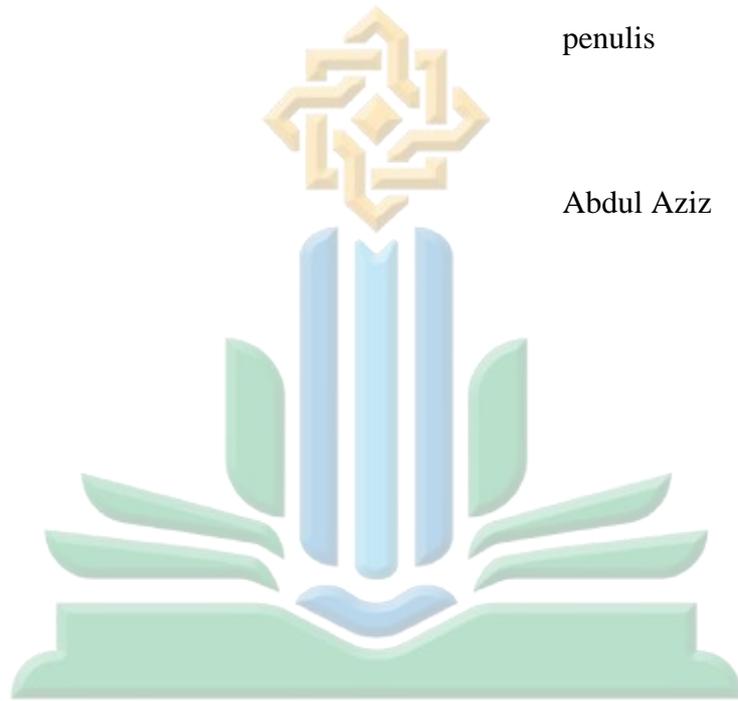
1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd., M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa sekaligus dosen pembimbing skripsi penulis Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu urusan perkuliahan.
5. Bapak Shidiq Ardianta, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik yang telah bersabar dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
6. Bapak Muslimin, S.H.I., M.Pd. selaku kepala sekolah SMP Plus Darus Sholah Jember yang telah memberikan informasi kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
7. Ibu Pipit Ermawati, S.Pd. selaku wakil kepala urusan kurikulum 1 SMP Plus Darus Sholah Jember.
8. Bapak Moh. Asnawi, S.Pd.I selaku guru PAI di SMP Plus Darus Sholah Jember.

Akhirnya, semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah Swt.

Jember, 1 Mei 2025

penulis

Abdul Aziz

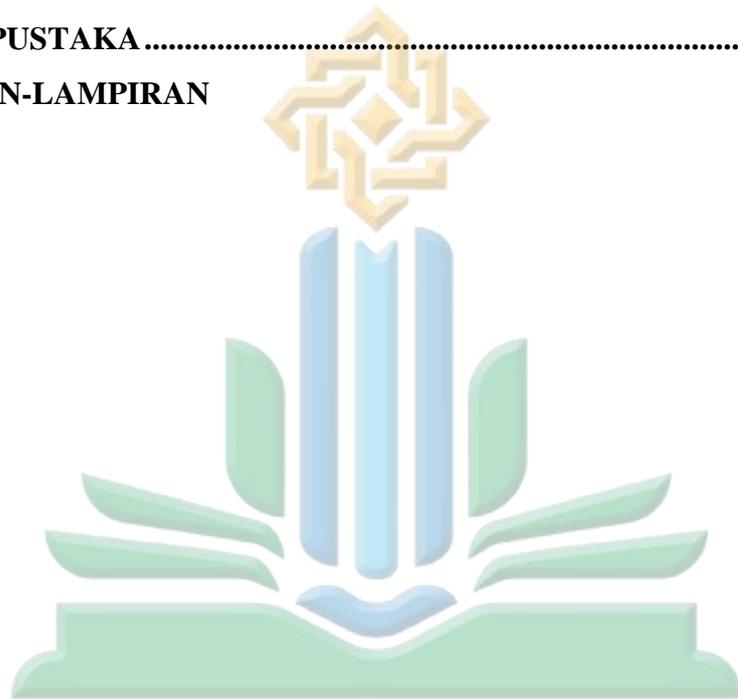


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR ISI

	Hal.
<b>Halaman Sampul</b> .....	<b>ii</b>
<b>Persetujuan Pembimbing</b> .....	<b>iii</b>
<b>Motto</b> .....	<b>v</b>
<b>Persembahan</b> .....	<b>vi</b>
<b>Abstrak</b> .....	<b>vii</b>
<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>viii</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>x</b>
<b>Daftar Tabel</b> .....	<b>xii</b>
<b>Daftar Gambar</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>15</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	15
B. Kajian Teori .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>44</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Subjek Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Analisis Data .....	51
F. Keabsahan Data.....	54
G. Tahap-tahap penelitian .....	55
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b> .....	<b>59</b>

A. Gambaran Obyek Penelitian .....	59
B. Penyajian Data dan Analisis.....	69
C. Pembahasan Temuan.....	99
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>103</b>
A. Kesimpulan .....	103
B. Saran – saran .....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>105</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

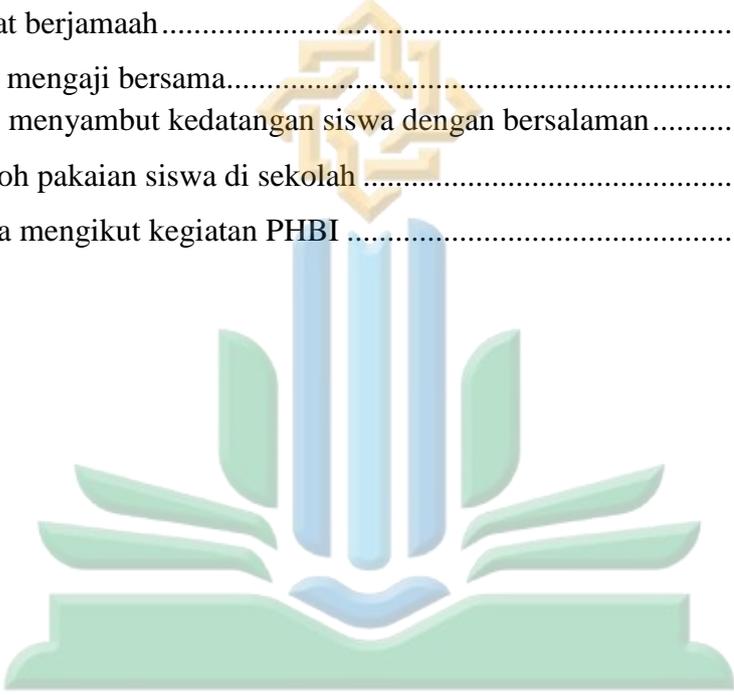
No. Uraian	Hal.
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	21
3.1 Informan.....	46
4.1 Data Guru SMP Plus Darus Sholah Jember.....	62
4.2 Daftar sarana dan prasarana SMP Plus Darus Sholah.....	68
4.3 Struktur Kurikulum SMP Plus Darus Sholah Jember.....	82
4.4 Hasil Temuan.....	99



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal.
4.1 Struktur Organisasi .....	62
4.2 Ekstakulikuler kaligrafi.....	72
4.3 Rapat koordinasi kepala sekolah dengan guru .....	74
4.4 Sholat berjamaah.....	79
4.5 Siswa mengaji bersama.....	86
4.6 Guru menyambut kedatangan siswa dengan bersalaman.....	90
4.7 Contoh pakaian siswa di sekolah .....	92
4.8 Siswa mengikuti kegiatan PHBI .....	96



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. KONTEKS PENELITIAN

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui melalui pendidikan dan pelatihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik. Pengembangan sekolah adalah usaha untuk meningkatkan dan mengembangkan sekolah ke arah yang lebih baik dan sesuai tujuan yang diharapkan.<sup>1</sup>

Pengembangan sekolah Islam dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an, khususnya merujuk pada ayat As-Shad ayat 29, yang berbunyi:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya: “(Al-Qur’an ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad) yang penuh berkah supaya mereka menghayati ayat-ayatnya dan orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.” (Q.S Shad Ayat 29).<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sudari Sudari et al., “Pengembangan Lembaga Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren Melalui Analisis SWOT Pada Yayasan Pendidikan Islam Hidayatul Muhtadi’in Tasikmadu Kota Malang,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 2, no. 5 (2024): 1318–23, <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i5.993>.

<sup>2</sup> Kementrian Agama RI, Al-Qur’an (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), hal:453

Dari ayat tersebut menunjukkan bahwa pengembangan sekolah adalah langkah strategis yang penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Melalui perencanaan yang matang dan implementasi yang efektif, sekolah dapat memenuhi harapan masyarakat dan menciptakan generasi yang berkompeten serta siap menghadapi tantangan masa depan. Oleh sebab itu, ayat ini diturunkan untuk mendorong umat manusia merenungkan dan memahami ayat – ayatnya. Ayat ini mengajak orang – orang berakal untuk mengambil pelajaran dari isi surat tersebut, yang mengandung kebaikan dan petunjuk bagi kehidupan. Dalam konteks pengembangan ilmu pengetahuan, ayat ini berfungsi sebagai inspirasi, menunjukkan bahwa Al – Qur'an tidak hanya sebagai sumber hukum, tetapi juga sebagai pendorong untuk eksplorasi dan penerapan ilmu dalam kehidupan sehari – hari.

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Sampai sekarang ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sarannya yaitu manusia. Sifatnya yang kompleks itu sering disebut ilmu pendidikan. Ilmu pendidikan merupakan kelanjutan dari pendidikan. Ilmu pendidikan lebih berhubungan dengan teori pendidikan yang mengutamakan pemikiran

---

ilmiah. Pendidikan dan ilmu pendidikan memiliki keterkaitan dalam artian praktik serta teoritik. Sehingga, dalam proses kehidupan manusia keduanya saling berkolaborasi.<sup>3</sup> Di Indonesia dikenal ada beberapa model pendidikan di antaranya adalah model pondok pesantren dan model pendidikan sekolah. Namun muncul dikotomi antara pendidikan pesantren dan pendidikan sekolah. Pesantren dan sekolah dipandang secara fenomenologi sebagai bentuk idealisme pada masing-masing lembaga pendidikan tersebut.

Sekolah Islam dengan embel-embel terpadu merupakan pendatang baru dalam sejarah pendidikan islam di Indonesia. Meskipun tergolong baru, sekolah islam dengan slogan terpadu ini menunjukkan eksistensi yang baik, dan saat ini menjadi trend bagi sebagian masyarakat muslim, khususnya diperkotaan, meskipun dengan biaya yang cukup mahal. Menurut Suyatno, dalam waktu yang relatif singkat, jumlah sekolah Islam terpadu telah mencapai  $\pm 10.000$  sekolah diseluruh wilayah Indonesia.

Fakta tersebut membuktikan adanya kepercayaan masyarakat muslim Indonesia atas sekolah-sekolah Islam dengan label terpadu tersebut, dan ini tentunya sangat membantu bagi pemerintah dalam mewujudkan manusia Indonesia yang cerdas dan bebas buta aksara, yang merupakan amanat Undang-Undang Dasar 1945, dalam rangka mengisi dan sekaligus mensyukuri kemerdekaan Indonesia. Institusi sekolah islam dan institusi pendidikan pesantren memiliki sistem sosial dan keunggulan masing-

---

<sup>3</sup> Abd Rahman et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.

masing. Untuk mengakomodasi dikotomi tersebut maka timbul sekolah berbasis pesantren. Sekolah berbasis pesantren, yakni program berupaya mengintegrasikan keunggulan sistem pendidikan sekolah dengan penyelenggaraan pendidikan di pondok pesantren.

Pengertian pesantren menurut dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam bahwa penyelenggaraan pendidikan pesantren sebagai bagian pendidikan keagamaan Islam bertujuan untuk: (a) menanamkan kepada peserta didik untuk memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt., (b) mengembangkan kemampuan, pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam (*mutafaqqih fi al-din*), dan (c) mengembangkan pribadi akhlak al-karimah bagi peserta didik yang memiliki kesalehan individual dan sosial dengan menjunjung tinggi jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan sesama umat Islam (*ukhuwah Islamiyah*), rendah hati (*tawadhu'*), toleran (*tasamuh*), keseimbangan (*tawazun*), moderat (*tawasuth*), keteladanan (*uswah*), pola hidup sehat, dan cinta tanah air.<sup>4</sup>

SMP Plus Darus Sholah Jember merupakan lembaga pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum formal dengan nilai-nilai keagamaan Islam yang kuat, berlandaskan pada tradisi pesantren. Sekolah ini didirikan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang holistik, yakni pendidikan akademis dan moral yang seimbang. Dalam konteks perkembangan dunia

---

<sup>4</sup>Menteri Agama Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam," *Https://Peraturan.Bpk.Go.Id/*, 2014.

pendidikan yang semakin dinamis, terutama di era globalisasi ini, SMP Plus Darus Sholah Jember hadir sebagai alternatif bagi masyarakat yang menginginkan pendidikan yang tidak hanya memfokuskan pada aspek intelektual, tetapi juga pembentukan akhlak dan karakter berdasarkan prinsip-prinsip Islam.

Pengembangan sekolah Islam berbasis pesantren di SMP Plus Darus Sholah Jember menunjukkan bagaimana institusi pendidikan ini semakin beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum umum dan agama Islam secara seimbang. SMP Plus Darus Sholah merupakan contoh nyata dari upaya untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas dalam bidang akademis, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual dan karakter yang kuat berdasarkan ajaran Islam.

SMP Plus Darus Sholah merupakan bagian dari lembaga pendidikan yang terintegrasi dengan pondok pesantren Darus Sholah di Jember. Sekolah ini menggabungkan pendidikan formal dengan penguatan karakter dan nilai-nilai keagamaan yang kental, termasuk pembelajaran kitab kuning dan akhlak Islami. Pesantren ini juga menerima siswa yang mukim di pondok maupun yang pulang-pergi dari rumahnya masing-masing, baik yang berasal dari lingkungan pesantren sendiri maupun dari luar pesantren.

Siswa dari dalam pondok pesantren biasanya mengikuti rutinitas pesantren yang ketat, termasuk kegiatan keagamaan dan pembelajaran

kitab kuning secara intensif. Mereka tinggal di lingkungan pesantren sehingga lebih mudah mengikuti seluruh aktivitas pondok dan sekolah.

Siswa dari luar pondok yang berangkat dari rumah biasanya merupakan santri pulang-pergi (PP). Mereka menghadapi tantangan tersendiri dalam menyesuaikan diri dengan kegiatan pesantren dan sekolah, termasuk dalam hal kedisiplinan dan adaptasi sosial. Beberapa di antaranya mengalami keadaan individu yang tidak dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap lingkungan sosial karena tidak terbiasa tinggal di lingkungan pesantren.

Siswa yang berasal dari luar pondok dan rumah (mungkin dari lingkungan masyarakat sekitar) juga membawa keragaman latar belakang sosial dan budaya, yang mempengaruhi interaksi sosial dan proses pembelajaran di sekolah.

Sekolah ini mengadopsi sistem pendidikan yang memadukan pembelajaran formal dengan pengajaran agama yang lebih mendalam, khas pesantren. Kurikulum yang diterapkan di SMP Plus Darus Sholah tidak hanya fokus pada mata pelajaran umum, tetapi juga mengintegrasikan pengajaran ilmu agama yang berbasis pada metode pesantren seperti tahfidz Al-Qur'an, kajian kitab kuning, serta penguatan akhlak dan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, siswa di sekolah ini tidak hanya dilatih untuk berpikir kritis dan menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Keberadaan SMP Plus Darus Sholah juga menjadi solusi bagi orang tua yang menginginkan pendidikan yang seimbang antara tuntutan ilmu pengetahuan dan tuntutan moral, dengan tetap menjaga nilai-nilai kearifan lokal serta ajaran Islam yang moderat. Pengembangan sekolah ini juga sejalan dengan visi misi untuk menciptakan generasi yang tidak hanya kompeten dalam bidang akademik tetapi juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan landasan agama yang kokoh.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Husnul Hotimah dengan judul “Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di SMP Wahid Hasyim Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yaitu: pertama, tujuan dari pendidikan agama islam berbasis pesantren di SMP Wahid Hasyim Rogojampi adalah untuk memberikan solusi pengoptimalan pendidikan agama islam di sekolah agar dapat mencetak sumber daya manusia yang memiliki iman yang kuat. Kedua, metode pendidikan agama Islam berbasis pesantren yang digunakan adalah metode ceramah, metode diskusi, praktek dan metode tanya jawab. Dan juga metode bandongan untuk pengajaran kitab klasiknya.<sup>5</sup>

Penelitian terdahulu tersebut memberikan gambaran mengenai evaluasi pendidikan agama islam berbasis pesantren. Tetapi, penelitian mengenai pengembangan sekolah islam berbasis pesantren masih jarang

---

<sup>5</sup> Husnul Hotimah Nuraini, “Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di SMP Wahid Hasyim Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022,” 2022.

ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan mengambil objek penelitian di SMP Plus Darus Sholah Jember.

Peneliti memilih judul penelitian ini karena tertarik untuk mengetahui sejauh mana pengembangan sekolah islam berbasis pesantren di SMP Plus Darus Sholah Jember. Peneliti juga berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan saran bagi SMP Plus Darus Sholah Jember untuk dapat lebih meningkatkan lagi pengembangan sekolah islam berbasis pesantren yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru, dan staff sekolah. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan hingga menghasilkan karya tulis ilmiah yang berjudul “Pengembangan Sekolah Islam Di SMP Plus Darus Sholah Jember”.

Dengan demikian, pengembangan SMP Plus Darus Sholah Jember sebagai sekolah Islam berbasis pesantren diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mencetak generasi muda yang cerdas, berakhlak, dan mampu membawa perubahan positif dalam masyarakat.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengembangan kurikulum sekolah islam di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember ?

2. Bagaimana pengembangan budaya sekolah islam di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember ?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengembangan kurikulum sekolah islam di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember.
2. Untuk mengetahui pengembangan budaya sekolah islam di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian dapat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Adapun manfaat penelitian ini, diantaranya:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran perkuliahan yang ada pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Dan juga menjadi bahan kajian selanjutnya terutama dalam penelitian Pengembangan Sekolah

Islam Berbasis Pesantren di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Peneliti

Dapat memberikan pengetahuan peneliti tentang pengembangan sekolah islam berbasis pesantren dan memberikan informasi-informasi bagi peneliti lain yang sehubungan dengan pengembangan sekolah islam di SMP Plus Darus Sholah Jember.

### b. Sekolah

Dapat memberikan wawasan dan masukan bagi lembaga pendidikan sebagai bahan acuan untuk pengembangan sekolah islam di SMP Plus Darus Sholah Jember.

### c. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi terkait pengembangan sekolah islam melalui pengembangan kurikulum, pengembangan budaya.

### d. Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang aktual kepada masyarakat terkait dengan pengembangan sekolah islam berbasis pesantren.

## E. DEFINISI ISTILAH

Definisi ini menjelaskan makna istilah-istilah penting yang menjadi titik fokus utama dalam judul penelitian. Tujuan utamanya adalah untuk menghindari kesalahpahaman mengenai arti istilah tersebut sesuai dengan pemahaman peneliti.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah, diantaranya:

### 1. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan kurikulum oleh pengembang kurikulum agar kurikulum yang dihasilkan dapat menjadi bahan ajar dan acuan yang digunakan untuk mencapai tujuan Pendidikan.

### 2. Pengembangan Budaya

Pengembangan budaya adalah suatu proses meningkatkan atau mempertahankan kebiasaan yang ada pada masyarakat dalam kajian pengembangan masyarakat, yang menggambarkan bagaimana budaya dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu, terutama karena pengaruh globalisasi dan interaksi dengan budaya lain.

### 3. Sekolah Islam

Sekolah Islam adalah lembaga pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum pendidikan umum dengan nilai-nilai dan ajaran

---

<sup>6</sup> Tim Penyusun, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember", (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021) 46.

Islam. Sekolah ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang cerdas secara akademis dan memiliki pemahaman serta pengamalan nilai-nilai agama Islam yang kuat.

Yang dimaksud judul pengembangan sekolah Islam di SMP Plus Darus Sholah Jember adalah upaya sistematis dan terencana untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Plus Darus Sholah Jember melalui integrasi antara pendidikan umum dan nilai-nilai keislaman. Pengembangan ini diwujudkan dalam bentuk pembaruan kurikulum yang memadukan pelajaran umum dan agama, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler islami, pemanfaatan media pembelajaran modern, serta penerapan manajemen sekolah yang profesional. Tujuan utama dari pengembangan ini adalah menciptakan lingkungan pendidikan yang mampu membentuk siswa berprestasi, berkarakter islami, dan siap menghadapi tantangan zaman, sehingga sekolah menjadi lembaga pendidikan Islam yang unggul dan diminati masyarakat.

#### **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi dari tiap bab, sehingga akan mempermudah dalam melakukan tinjauan terhadap isinya.

Format penelitian sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.<sup>7</sup> Topik yang hendak dibahas

---

<sup>7</sup> Tim Penyusun, Pedoman Karya Ilmiah (Jember: UIN KHAS Jember) 93.

disampaikan secara garis besar sehingga nampak alur penelitian yang akan dilakukan dari awal hingga akhir.<sup>8</sup> Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB Satu : pendahuluan, pada bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

BAB Dua : kajian pustaka, pada bab ini berisi tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait sehingga berguna perspektif dalam penelitian.

BAB Tiga : metode penelitian mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB Empat : penyajian data dan analisis data berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan.

BAB Lima : penutup, yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif serta lampiran-lampiran dalam kelengkapan data yang diperoleh.

---

<sup>8</sup> Ibid., 95

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencatumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang peneliti temukan sebagai berikut :

- a. Skripsi yang ditulis oleh Husnul Khotimah, Mahasiswa Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2022) yang berjudul “Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Sekolah Pertama Wahid Hasyim Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Tahun pelajaran 2021/2022”.<sup>9</sup> Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif diskriptif dengan menggunakan informasi yang di peroleh sasaran penelitian melalui teknik pengumpulan data. Hasil dari penelitian ini pendidikan agama islam berbasis pesantren di SMP Wahid Hasyim Rogojampi adalah untuk memberikan solusi pengoptimalan pendidikan islam di sekolah agar dapat mencetak SDM yang memiliki iman yang kuat, bertaqwa kepada Allah, memiliki

---

<sup>9</sup> Nuraini, “Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di SMP Wahid Hasyim Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022.”

pengetahuan keagamaan serta berwawasan global dan berpegang teguh pada Al – Qur’an dan Hadist dengan ajaran Ahlussunnah wal jamaah.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu sama – sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian ini juga membahas tentang sekolah berbasis pesantren. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, penelitian ini berfokus pada tujuan pendidikan agama islam berbasis pesantren, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada pengembangan kurikulum, budaya, dan pembiasaan.

- b. Jurnal yang ditulis oleh Nurkholis, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2022) yang berjudul “Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Pesantren”.<sup>10</sup> Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan narrative literature review.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum pondok pesantren tetap mempertahankan pembiasaan yang khas. Persamaan penelitian Nurkholis dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pengembangan kurikulum berbasis pesantren. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode pengumpulan data yang digunakan penelitian peneliti menggunakan

---

<sup>10</sup> Nurkholis Nurkholis and Achadi Budi Santosa, “Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Pesantren,” *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 7, no. 2 (2022): 113–30, <https://doi.org/10.18860/jmpi.v7i2.17023>.

observasi, wawancara, dan dokumentasi sedangkan penelitian ini menggunakan narrative literature review.

- c. Jurnal yang di tulis oleh Akhmad Masduki, Mahasiswa Universitas Islam Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (2021) yang berjudul “Pengelolaan program Unggulan pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Pesantren”.<sup>11</sup> Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif diskriptif dengan menggunakan informasi yang di peroleh sasaran penelitian melalui teknik pengumpulan data.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan program unggulan pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMK Nurul Hidayah Al – Falah Mojokerto dalam memfasilitasi siswa untuk berkontribusi di masyarakatnya, dilakukan secara terencana dan sistematis melalui penguatan pada program ekstrakurikuler pendidikan agama islam sebagai program unggulan di lembaganya. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu sama – sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian ini juga membahas tentang sekolah berbasis pesantren. Sedangkan perbedaan penelitian ini membahas tentang desain kurikulum sedangkan penelitian peneliti membahas tentang pengembangan kurikulum.

---

<sup>11</sup> Akhmad Masduqi, “Pengelolaan program Unggulan pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Pesantren” Vol 13. No. 1

d. Skripsi yang ditulis oleh Mutia Miftachul Jannah, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2020) yang berjudul “ Program Sekolah Umum Berbasis Pesantren (SUBP) Dalam upaya Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Di SMP Negeri 6 Gunung Talang Kabupaten Solok Sumatera Barat”.<sup>12</sup> Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif diskriptif dengan menggunakan informasi yang di peroleh sasaran penelitian melalui teknik pengumpulan data.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa menjelaskan bahwa upaya meningkatkan religiusitas yang dilakukan sekolah melalui intrakurikuler berupa mata pelajaran, ekstrakurikuler, pembiasaan dan aturan – aturan yang berlaku di SMP Negeri 6 Gunung Talang.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu sama – sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik

pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian ini juga membahas tentang sekolah berbasis pesantren.

Sedangkan perbedaan penelitian ini berfokus pada upaya untuk meningkatkan religiusitas yang dilakukan sekolah melalui

intrakurikuler berupa mata pelajaran, ekstrakurikuler, pembiasaan dan aturan – aturan yang berlaku di SMP Negeri 6 Gunung Talang

sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada pengembangan kurikulum, pengembangan budaya.

---

<sup>12</sup> Mutia Miftachul Jannah, *Program Sekolah Umum Berbasis Pesantren (SUBP) Dalam Upaya Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Di SMP Negeri 6 Gunung Talang Sumatra Barat, LeTIRE: Learning and Teaching in Islamic Religious Education*, vol. 1, 2022.

- e. Skripsi yang ditulis oleh Muadi Al Khusna, mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2024) yang berjudul “Implementasi Kurikulum Program Khusus Berbasis Pesantren Di SMA Ya Bakii 1 Kesugihan Kabupaten Cilacap”.<sup>13</sup> Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif diskriptif dengan menggunakan informasi yang di peroleh sasaran penelitian melalui teknik pengumpulan data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan dengan pendekatan grass roots approach dan menggunakan landasan sosiologis. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu sama – sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian ini juga membahas tentang sekolah berbasis pesantren. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini berfokus pada implementasi kurikulum program khusus berbasis pesantren di SMA Bakii 1 Kesugihan Kabupaten Cilacap sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada pengembangan kurikulum, pengembangan budaya.
- f. Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Royani yang berjudul “Model Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi’i Jember”. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik

---

<sup>13</sup> Muadi Al Khusna., “Implementasi Kurikulum Program Khusus Berbasis Pesantren Di SMA Ya Bakii 1 Kesugihan Kabupaten Cilacap”, 2024.

kualitatif dengan model penggalan data melalui aktifitas wawancara, obeservasi dan dokumnetasi.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti tentang pengembangan budaya religius sedangkan penelitian peneliti membahas tentang pengembangan sekolah islam.

- g. Jurnal yang ditulis oleh Mohammad Zaini yang berjudul “Penguatan Manajemen Kurikulum Terintegrasi Pada Madrasah Di Lingkungan Pesantren”.<sup>14</sup> Persamaan pada penelitian ini terletak pada pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik kualitatif dengan model penggalan data melalui aktifitas wawancara, obeservasi dan dokumentasi.

Perbedaannya terletak pada hasil penelitian, pada penelitian ini membahas manajemen kurikulum terpadu di Madrasah di lingkungan pesantren sedangkan penelitian peneliti membahas tentang pengembangan kurikulum.

Berdasarkan temuan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti dapat dilihat dalam tabel dibawah ini yaitu:

**Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Husnul Khotimah	Pendidikan Agama Islam Berbasis	Persamaan penelitian ini	Perbedaannya terletak pada

<sup>14</sup> Mohammad Zaini, “Penguatan Manajemen Kurikulum Terintegrasi Pada Madrasah Di Lingkungan Pesantren,” *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman* 11, no. 1 (2020): 79–103, <https://doi.org/10.36835/falasifa.v11i1.278>.

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Pesantren Di Sekolah Pertama Wahid Hasyim Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Tahun pelajaran 2021/2022	dengan penelitian peneliti yaitu sama – sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian ini juga membahas tentang sekolah berbasis pesantren.	fokus penelitian, penelitian ini berfokus pada tujuan pendidikan agama islam berbasis pesantren, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada pengembangan kurikulum, budaya, dan pembiasaan.
2.	Nurkholis	Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Pesantren	Persamaan penelitian Nurkholis dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pengembangan kurikulum berbasis pesantren.	Sedangkan perbedaannya terletak pada metode pengumpulan data yang digunakan penelitian peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sedangkan penelitian ini menggunakan narrative literature review.
3.	Akhdad Masduki	Pengelolaan program Unggulan pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Pesantren	persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu sama – sama menggunakan metode kualitatif	Sedangkan perbedaan penelitian ini membahas tentang desain kurikulum sedangkan penelitian

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
			deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian ini juga membahas tentang sekolah berbasis pesantren.	peneliti membahas tentang pengembangan kurikulum.
4.	Mutia Miftachul Jannah	Program Sekolah Umum Berbasis Pesantren (SUBP) Dalam upaya Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Di SMP Negeri 6 Gunung Talang Kabupaten Solok Sumatera Barat	persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu sama – sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian ini juga membahas tentang sekolah berbasis pesantren.	Sedangkan perbedaannya penelitian ini berfokus pada upaya untuk meningkatkan religiusitas yang dilakukan sekolah melalui intrakurikuler berupa mata pelajaran, ekstrakurikuler, pembiasaan dan aturan – aturan yang berlaku di SMP Negeri 6 Gunung Talang, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada pengembangan kurikulum, budaya, dan pembiasaan.
5.	Muadi Al Khusna	Implementasi Kurikulum Program Khusus Berbasis Pesantren Di SMA Ya Bakii 1	persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu	Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini berfokus pada implementasi

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Kesugihan Kabupaten Cilacap	sama – sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian ini juga membahas tentang sekolah berbasis pesantren.	kurikulum program khusus berbasis pesantren di SMA Bakii 1 Kesugihan Kabupaten Cilacap, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada pengembangan kurikulum, budaya, dan pembiasaan.
6.	Ahmad Royani	Model Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi'i Jember	Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti tentang pengembangan budaya religius sedangkan penelitian peneliti membahas tentang pengembangan sekolah islam.
7.	Mohammad Zaini	Penguatan Manajemen Kurikulum Terintegrasi Pada Madrasah Lingkungan Pesantren	Persamaan pada penelitian ini terletak pada pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik kualitatif dengan model penggalan data melalui aktifitas wawancara,	Perbedaannya terletak pada hasil penelitian, pada penelitian ini membahas manajemen kurikulum terpadu di Madrasah di lingkungan pesantren sedangkan

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
			observasi dan dokumentasi.	penelitian peneliti membahas tentang pengembangan kurikulum.

Dari beberapa kajian di atas peneliti menemukan hasil dari keseluruhan membahas tentang pengembangan sekolah berbasis pesantren, hasilnya menunjukkan bahwasanya pengembangan sekolah islam berbasis pesantren berjalan cukup baik, namun keseluruhannya masih belum secara rinci membahas tentang pengembangan kurikulum, pengembangan budaya, dan pengembangan pembiasaan pada siswa. Berbeda dengan penelitian ini yang berjudul “Pengembangan Sekolah Islam Di SMP Plus Darus Sholah Jember” belum ada yang meneliti sebelumnya terkait bagaimana pengembangan sekolah islam berbasis pesantren, dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi penyempurna maupun pelengkap dari penelitian sebelumnya sehingga dapat berkembang dengan berkesinambungan.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pengembangan Kurikulum**

#### **a. Pengertian Pengembangan Kurikulum**

Menurut Winarno Surahmad, kegiatan pengembangan adalah penyusunan, pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan. Pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana dan terarah untuk membuat atau memperbaiki,

sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan dan mendukung serta meningkatkan kualitas sebagai upaya menciptakan mutu yang lebih baik. Maksud dari pengembangan disini sebenarnya mengarah pada modernisasi dan juga perubahan, dimana modernisasi diartikan sebagai sebuah proses peralihan pola pikir lama yang usang menuju pola pikir baru yang terkini dan sesuai dengan perkembangan zaman. Nurcholis madjid menyatakan bahwa modernisasi ialah suatu keharusan, bahkan suatu kewajiban mutlak. Modernisasi merupakan perintah dan ajaran Allah SWT. yang mendorong manusia untuk mengembangkan potensi fitrahnya secara berkelanjutan.<sup>15</sup>

Berdasarkan kajian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar, terencana, dan terarah untuk menciptakan atau memperbaiki

sesuatu agar lebih bermanfaat dan berkualitas. Pengembangan ini erat kaitannya dengan modernisasi, yaitu perubahan pola pikir dan tindakan dari yang lama menuju yang baru dan lebih relevan dengan perkembangan zaman. Modernisasi bukan hanya kebutuhan, tetapi juga merupakan tuntutan agama sebagaimana dijelaskan oleh Nurcholish Madjid, yang menyatakan bahwa modernisasi adalah kewajiban mutlak dan perintah Allah SWT. untuk mendorong manusia mengembangkan potensi dirinya secara

---

<sup>15</sup> Wiji Hidayati, S Syaefudin, and Umi Muslimah, *MANAJEMEN KURIKULUM DAN PROGRAM PENDIDIKAN (Konsep Dan Strategi Pengembangan)*, Semesta Aksara, 2021, 33.

berkelanjutan. Dengan demikian, pengembangan dan modernisasi menjadi langkah penting dalam menciptakan mutu yang lebih baik, baik dalam bidang pendidikan maupun aspek kehidupan lainnya.

Secara etimologis, istilah kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga, terutama dalam bidang atletik terutama pada zaman Romawi Kuno di Yunani. Dalam bahasa Perancis istilah kurikulum berasal dari kata *courier* yang berlari berlari (*to run*). Kurikulum berarti suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis start sampai garis finish untuk memperoleh medali atau penghargaan. Jarak yang harus ditempuh tersebut kemudian diubah oleh program sekolah dan semua orang yang terlibat di dalamnya. Program tersebut berisi mata pelajaran mata pelajaran yang harus

yang harus ditempuh oleh peserta didik selama kurun waktu tertentu dengan demikian secara terminologis istilah kurikulum (dalam pendidikan) adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan oleh peserta didik di sekolah untuk memperoleh ijazah).<sup>16</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa secara etimologis, kurikulum berasal dari istilah dalam dunia olahraga pada zaman Yunani dan Romawi Kuno yang berarti lintasan atau jarak yang harus ditempuh oleh

---

<sup>16</sup> Muhamad Iqbal Maulana, “Peran Sistem Akreditasi Dalam Meningkatkan Produktivitas Di Lembaga Pendidikan,” *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 47–57.

pelari dari garis start hingga finish untuk meraih penghargaan. Seiring perkembangan zaman, makna kurikulum mengalami perluasan dalam dunia pendidikan, yaitu sebagai sejumlah mata pelajaran atau program pembelajaran yang harus ditempuh dan diselesaikan oleh peserta didik di sekolah dalam rentang waktu tertentu untuk memperoleh ijazah atau pengakuan resmi. Dengan demikian, kurikulum merupakan pedoman atau rencana pembelajaran yang mengarahkan proses pendidikan agar peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengembangan kurikulum menurut Keth (*curriculum development*) adalah the planning of learning opportunities intended to bring about certain desired n pupils, and assessment to wich these changed have taken place. Rumusan ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-

kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa siswa kearah perubahan-perubahan yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan itu terjadi pada diri siswa. Sedangkan yang dimaksud dengan kesempatan belajar adalah hubungan yang telah direncanakan dan terkontrol antara para siswa, guru, bahan peralatan, dan lingkungan dimana belajar yang diinginkan diharapkan terjadi. Ini berarti semua kesempatan belajar direncanakan oleh guru.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Nurhayati, "Pengembangan Kurikulum", (Hamjah Diha Foundation: Lombok, 2022) 3-4.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan berbagai kesempatan belajar yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan positif yang diinginkan pada diri siswa. Proses ini juga mencakup penilaian terhadap sejauh mana perubahan tersebut telah terjadi. Kesempatan belajar yang dimaksud adalah interaksi yang telah direncanakan dan dikendalikan antara siswa, guru, bahan ajar, peralatan, dan lingkungan belajar, sehingga pembelajaran yang diharapkan benar-benar dapat terjadi. Dengan demikian, pengembangan kurikulum menitikberatkan pada peran guru dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi pengalaman belajar siswa secara sistematis agar tujuan pendidikan tercapai.

### **1) Tahap-tahap Pengembangan Kurikulum**

Menurut Majir, ada 4 tahap dalam pengembangan kurikulum,

antara lain :

- a. Tingkat makro (Nasional). Kurikulum yang dibahas dalam ruang lingkup nasional berupa Tri-Pusat Pendidikan, yaitu pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan non-formal dalam rangka mencapai tujuan pendidikan secara nasional.
- b. Tingkat institusi (Sekolah). Kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu merumuskan tujuan sekolah atau standar kompetensi lulusan pada masing-masing lembaga, penerapan

isi dan struktur program dan penyusunan strategi pelaksanaan kurikulum secara keseluruhan.

c. Tingkat mata pelajaran (Bidang studi)

Kurikulum dikembangkan dalam bentuk menyusun atau mengembangkan silabus bidang studi/ mata pelajaran untuk setiap semester. Adapun langkah-langkah pengembangan silabus, antara lain: menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar,

- 1) mengidentifikasi materi pokok atau pembelajaran,
- 2) mengembangkan kegiatan pembelajaran,
- 3) merumuskan indikator pencapaian kompetensi,
- 4) menentukan jenis penilaian,
- 5) menentukan alokasi waktu,
- 6) menentukan sumber belajar.

d. Tingkat pembelajaran di kelas. Kurikulum dikembangkan dengan menyusun pembelajaran: paket modul, belajar, berprogram & rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).<sup>18</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa, tahap-tahap pengembangan kurikulum menurut Majir meliputi tingkat makro (nasional), institusi (sekolah), mata pelajaran (bidang studi), dan pembelajaran di kelas, yang saling terintegrasi untuk mencapai tujuan pendidikan secara menyeluruh.

---

<sup>18</sup> Nurhayati, "Pengembangan Kurikulum", (Hamjah Diha Foundation: Lombok, 2022) 6-7.

## 2) Tahap-tahap Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum

Berdasarkan pelaksanaannya, pengembangan kurikulum harus menempuh tahap-tahap: studi kelayakan dan analisis kebutuhan, perencanaan kurikulum (draft awal), pengembangan rencana operasional kurikulum, pelaksanaan uji coba terbatas kurikulum di lapangan, implementasi kurikulum, monitoring dan evaluasi kurikulum, perbaikan dan penyesuaian.

## 3) Pendekatan Pengembangan Kurikulum

Terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam pengembangan kurikulum, antara lain :

### a) Pendekatan Kompetensi (*Competency Approach*)

Menurut Supriyanto, kompetensi adalah jalinan terpadu yang unik antara pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam pola berpikir dan

bertindak. Kompetensi tersebut menitik beratkan pada semua ranah penilaian kompetensi, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Prosedur penggunaan pendekatan kompetensi, yaitu :

- 1) menetapkan standar kompetensi lulusan yang harus dikuasai oleh para lulusan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan,
- 2) merinci perangkat kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh para lulusan,

- 3) menetapkan bentuk dan kuantitas pengalaman belajar melalui bidang studi atau mata kuliah,
- 4) mengembangkan silabus,
- 5) mengembangkan skenario pembelajaran,
- 6) mengembangkan perangkat lunak (software) pembelajaran, dan
- 7) mengembangkan sistem penilaian.

b) Pendekatan Sistem (*System Approach*)

Menurut Huda, sistem adalah totalitas atau keseluruhan komponen yang saling berfungsi, berinteraksi, berinterelasi dan interdependensi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendekatan sistem adalah penggunaan berbagai konsep yang serasi dari teori sistem yang umum untuk teori organisasi dan praktik manajemen. Pendekatan ini terdiri

atas beberapa aspek, antara lain ;

- 1) filsafat sistem, yaitu sebagai cara berfikir (*way of thinking*) tentang fenomena secara keseluruhan,
- 2) analisis sistem, yaitu metode atau teknik di dalam memecahkan masalah (*problem solving*) atau pengambilan keputusan (*decision making*),
- 3) manajemen sistem, yaitu aplikasi teori sistem di dalam mengelola sistem organisasi.

c) Pendekatan Klarifikasi Nilai (*Value Clarification Approach*)

Menurut Wahyudin, klarifikasi nilai mengandung arti membantu orang dalam menentukan skala prioritas berdasarkan analisis nilai (*value analyses*) yang dilakukan sendiri secara lebih kritis dan menjadikan hubungan lebih baik dengan orang lain. Klarifikasi nilai adalah langkah pengambilan keputusan tentang prioritas atas keyakinan sendiri berdasarkan pertimbangan yang rasional, logis, sesuai dengan perasaannya dan perasaan orang lain, serta aturan yang berlaku. Tujuan dan kegunaan pendekatan klarifikasi nilai, antara lain :

- 1) mengukur dan mengetahui tingkat kesadaran peserta didik tentang suatu nilai,
- 2) menyadarkan peserta didik tentang nilai-nilai yang dimilikinya,
- 3) menanamkan nilai kepada peserta didik melalui contoh nyata dan cara-cara yang rasional,
- 4) Melatih dan membina peserta didik tentang bagaimana cara menilai, menerima dan mengambil keputusan terhadap suatu nilai umum.

d) Pendekatan Komprehensif (*Comprehensive Approach*)

Langkah–langkah pengembangan kurikulum berdasarkan pendekatan komprehensif, antara lain ;

- 1) merumuskan filsafat pendidikan,
- 2) merumuskan visi dan tujuan pendidikan,
- 3) merumuskan target atau sasaran,
- 4) melakukan perencanaan,
- 5) implementasi (uji coba)
- 6) monitoring dan evaluasi. Setelah melakukan evaluasi kemudian melakukan revisi dan feedback.

e) Pendekatan yang Berpusat pada Masalah (*Problem-Centered Approach*)

Pengembangan kurikulum dengan pendekatan ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi berbagai masalah kurikulum secara khusus. Pendekatan ini mengemukakan berbagai

informasi tentang masalah-masalah, keinginan atau harapan, dan kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi dalam mata pelajaran. Semua pendidik membahas masalah dan mencari alternatif pemecahannya.<sup>19</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa, terdapat beberapa pendekatan dalam pengembangan kurikulum, yaitu pendekatan kompetensi, sistem, klarifikasi nilai, komprehensif, dan berpusat pada masalah, yang masing-

---

<sup>19</sup> Nurhayati, “Pengembangan Kurikulum”, (Hamjah Diha Foundation: Lombok, 2022) 10-18.

masing memiliki fokus dan prosedur berbeda untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

## 2. Pengertian Pengembangan Budaya

Konsep budaya atau “*culture*” (dalam bahasa Inggris) merupakan hal yang paling rumit diartikan sehingga bagi mereka konsep tersebut disebut sebuah alat bantu yang kurang lebih memiliki nilai guna. Williams mendefinisikan konsep budaya menggunakan pendekatan universal, yaitu konsep budaya mengacu pada makna-makna bersama. Makna ini terpusat makna sehari-hari nilai, benda-benda material/symbolis, norma.

Jika dibandingkan dengan pendapat John Storey, konsep budaya lebih diartikan secara politis ketimbang estetis. Dan Storey beranggapan budaya yang di pakai dalam culture studies ini bukanlah konsep budaya seperti yang di definisikan dalam kajian lain sebagai objek keadiluhungan estetis (seni tinggi) atau sebuah proses perkembangan estetis, intelektual, dan spiritual, melainkan budaya sebagai teks dan praktek hidup sehari – hari.

Dalam hal ini nampaknya Storey setuju dengan definisi budaya menurut Raymonds Williams, lain halnya dengan Stuart Hall yang lebih menekankan budaya pada ranah politik.<sup>20</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa, konsep budaya merupakan istilah yang kompleks dan memiliki beragam makna. Williams memandang budaya sebagai makna-makna bersama yang tercermin dalam nilai, norma, dan simbol kehidupan sehari-hari. John Storey menekankan bahwa budaya

---

<sup>20</sup>Eny Wahyu Suryanti, Universitas Wisnuwardhana Malang, and A Konsep Budaya Organisasi, “Pengembangan Budaya Organisasi Di Sekolah,” *Likhitaprajna*. 19, no. 1 (2022): 1–12.

dalam kajian cultural studies lebih bersifat politis dan terkait dengan praktik hidup sehari-hari, bukan sekadar seni tinggi atau perkembangan intelektual. Pandangan ini sejalan dengan Williams, sementara Stuart Hall lebih menyoroti aspek politik dalam budaya. Dengan demikian, budaya dapat dipahami sebagai kumpulan makna, praktik, dan simbol yang hidup dalam masyarakat serta dipengaruhi oleh dinamika sosial dan politik.

#### **a. Manfaat Pengembangan Budaya Sekolah**

Beberapa manfaat yang bisa diambil dari upaya pengembangan budaya sekolah, diantaranya : (1) menjamin kualitas kerja yang lebih baik; (2) membuka seluruh jaringan komunikasi dari segala jenis dan level baik komunikasi vertikal maupun horisontal; (3) lebih terbuka dan transparan; (4) menciptakan kebersamaan dan rasa saling memiliki yang tinggi; (4) meningkatkan solidaritas dan rasa kekeluargaan; (5) jika menemukan kesalahan akan segera dapat diperbaiki; dan (6) dapat beradaptasi dengan baik terhadap perkembangan IPTEK. Selain beberapa manfaat di atas, manfaat lain bagi individu (pribadi) dan kelompok adalah : (1) meningkatkan kepuasan kerja; (2) pergaulan lebih akrab; (3) disiplin meningkat; (4) pengawasan fungsional bisa lebih ringan; (5) muncul keinginan untuk selalu ingin berbuat proaktif; (6)

belajar dan berprestasi terus serta; dan (7) selalu ingin memberikan yang terbaik bagi sekolah, keluarga, orang lain dan diri sendiri.<sup>21</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa, pengembangan budaya sekolah memberikan manfaat besar, baik secara institusional maupun individual, seperti meningkatkan kualitas kerja, komunikasi, solidaritas, adaptasi terhadap perkembangan, kepuasan kerja, kedisiplinan, serta mendorong semangat berprestasi dan kontribusi positif bagi sekolah dan lingkungan.

#### **b. Prinsip Pengembangan Budaya Sekolah**

Upaya pengembangan budaya sekolah seyogyanya mengacu kepada beberapa prinsip berikut ini.

1) Berfokus pada Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.

Pengembangan budaya sekolah harus senantiasa sejalan dengan visi, misi dan tujuan sekolah. Fungsi visi, misi, dan

tujuan sekolah adalah mengarahkan pengembangan budaya sekolah. Visi tentang keunggulan mutu misalnya, harus disertai dengan program-program yang nyata mengenai penciptaan budaya sekolah.

2) Penciptaan Komunikasi Formal dan Informal. Komunikasi merupakan dasar bagi koordinasi dalam sekolah, termasuk dalam menyampaikan pesan-pesan pentingnya budaya sekolah. Komunikasi informal sama pentingnya dengan

---

<sup>21</sup> Imron Fauzi, Diana Novita Sari, and Muhammad Junaidi, "Pengembangan Budaya Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 1 (2024): 49–59, <https://doi.org/10.54471/tarbiyatuna.v17i1.2849>.

komunikasi formal. Dengan demikian kedua jalur komunikasi tersebut perlu digunakan dalam menyampaikan pesan secara efektif dan efisien.

- 3) Inovatif dan Bersedia Mengambil Resiko. Salah satu dimensi budaya organisasi adalah inovasi dan kesediaan mengambil resiko. Setiap perubahan budaya sekolah menyebabkan adanya resiko yang harus diterima khususnya bagi para pembaharu. Ketakutan akan resiko menyebabkan kurang beraninya seorang pemimpin mengambil sikap dan keputusan dalam waktu cepat.
- 4) Memiliki Strategi yang Jelas. Pengembangan budaya sekolah perlu ditopang oleh strategi dan program. Strategi mencakup cara-cara yang ditempuh sedangkan program menyangkut kegiatan operasional yang perlu dilakukan.

Strategi dan program merupakan dua hal yang selalu berkaitan.

- 5) Berorientasi Kinerja. Pengembangan budaya sekolah perlu diarahkan pada sasaran yang sedapat mungkin dapat diukur. Sasaran yang dapat diukur akan mempermudah pengukuran capaian kinerja dari suatu sekolah.<sup>22</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa, Pengembangan budaya sekolah harus berlandaskan pada visi, misi, dan tujuan

---

<sup>22</sup> I Gde Suranaya Pandit et al., *Pengembangan Budaya Mutu Di Perguruan Tinggi*, 2022.

sekolah, didukung komunikasi efektif, inovasi, strategi yang jelas, serta berorientasi pada kinerja yang terukur agar tercipta budaya sekolah yang unggul dan berkelanjutan.

### c. Asas Pengembangan Budaya Sekolah

Selain mengacu kepada sejumlah prinsip di atas, upaya pengembangan budaya sekolah juga semestinya berpegang pada asas-asas berikut ini:

1) Kerjasama tim (team work). Pada dasarnya sebuah komunitas sekolah merupakan sebuah tim/kumpulan individu yang bekerja sama untuk mencapai tujuan. Untuk itu, nilai kerja sama merupakan suatu keharusan dan kerjasama merupakan aktivitas yang bertujuan untuk membangun kekuatan-kekuatan atau sumber daya yang dimiliki oleh personil sekolah.

2) Kemampuan. Menunjuk pada kemampuan untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawab pada tingkat kelas atau sekolah. Dalam lingkungan pembelajaran, kemampuan profesional guru bukan hanya ditunjukkan dalam bidang akademik tetapi juga dalam bersikap dan bertindak yang mencerminkan pribadi pendidik.

3) Keinginan. Keinginan di sini merujuk pada kemauan atau kerelaan untuk melakukan tugas dan tanggung jawab untuk memberikan kepuasan terhadap siswa dan masyarakat.

Semua nilai di atas tidak berarti apa-apa jika tidak diiringi dengan keinginan. Keinginan juga harus diarahkan pada usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan dan kompetensi diri dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai budaya yang muncul dalam diri pribadi baik sebagai kepala sekolah, guru, dan staf dalam memberikan pelayanan kepada siswa dan masyarakat.

- 4) Kegembiraan (happiness). Nilai kegembiraan ini harus dimiliki oleh seluruh personil sekolah dengan harapan kegembiraan yang kita miliki akan berimplikasi pada lingkungan dan iklim sekolah yang ramah dan menumbuhkan perasaan puas, nyaman, bahagia dan bangga sebagai bagian dari personil sekolah. Jika perlu dibuat wilayah-wilayah yang dapat membuat suasana dan memberi nuansa yang indah, nyaman, asri dan menyenangkan, seperti taman sekolah ditata dengan baik dan dibuat wilayah bebas masalah atau wilayah harus senyum dan sebagainya.

- 5) Hormat (respect). Rasa hormat merupakan nilai yang memperlihatkan penghargaan kepada siapa saja baik dalam lingkungan sekolah maupun dengan stakeholders pendidikan lainnya. Keluhan-keluhan yang terjadi karena perasaan tidak dihargai atau tidak diperlakukan dengan

wajar akan menjadikan sekolah kurang dipercaya. Sikap respek dapat diungkapkan dengan cara memberi senyuman dan sapaan kepada siapa saja yang kita temui, bisa juga dengan memberikan hadiah yang menarik sebagai ungkapan rasa hormat dan penghargaan kita atas hasil kerja yang dilakukan dengan baik. Atau mengundang secara khusus dan menyampaikan selamat atas prestasi yang diperoleh dan sebagainya.

6) Jujur (honesty). Nilai kejujuran merupakan nilai yang paling mendasar dalam lingkungan sekolah, baik kejujuran pada diri sendiri maupun kejujuran kepada orang lain. Nilai kejujuran tidak terbatas pada kebenaran dalam melakukan pekerjaan atau tugas tetapi mencakup cara terbaik dalam membentuk pribadi yang obyektif. Tanpa kejujuran, kepercayaan tidak akan diperoleh. Oleh karena itu budaya jujur dalam setiap situasi dimanapun kita berada harus senantiasa dipertahankan. Jujur dalam memberikan penilaian, jujur dalam mengelola keuangan, jujur dalam penggunaan waktu serta konsisten pada tugas dan tanggung jawab merupakan pribadi yang kuat dalam menciptakan budaya sekolah yang baik.

7) Disiplin (discipline). Disiplin merupakan suatu bentuk ketaatan pada peraturan dan sanksi yang berlaku dalam

lingkungan sekolah. Disiplin yang dimaksudkan dalam asas ini adalah sikap dan perilaku disiplin yang muncul karena kesadaran dan kerelaan kita untuk hidup teratur dan rapi serta mampu menempatkan sesuatu sesuai pada kondisi yang seharusnya. Jadi disiplin disini bukanlah sesuatu yang harus dan tidak harus dilakukan karena peraturan yang menuntut kita untuk taat pada aturan yang ada. Aturan atau tata tertib yang dipajang dimana-mana bahkan merupakan atribut, tidak akan menjamin untuk dipatuhi apabila tidak didukung dengan suasana atau iklim lingkungan sekolah yang disiplin. Disiplin tidak hanya berlaku pada orang tertentu saja di sekolah tetapi untuk semua personil sekolah tidak kecuali kepala sekolah, guru dan staf.

8) Empati (empathy). Empati adalah kemampuan

menempatkan diri atau dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain namun tidak ikut larut dalam perasaan itu.

Sikap ini perlu dimiliki oleh seluruh personil sekolah agar dalam berinteraksi dengan siapa saja dan dimana saja mereka dapat memahami penyebab dari masalah yang mungkin dihadapi oleh orang lain dan mampu menempatkan diri sesuai dengan harapan orang tersebut.

Dengan sifat empati warga sekolah dapat menumbuhkan

budaya sekolah yang lebih baik karena dilandasi oleh perasaan yang saling memahami.

- 9) Pengetahuan dan Kesopanan. Pengetahuan dan kesopanan para personil sekolah yang disertai dengan kemampuan untuk memperoleh kepercayaan dari siapa saja akan memberikan kesan yang meyakinkan bagi orang lain. Dimensi ini menuntut para guru, staf dan kepala sekolah tampil, profesional dan terlatih dalam memainkan perannya memenuhi tuntutan dan kebutuhan siswa, orang tua dan masyarakat.<sup>23</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa, pengembangan budaya sekolah yang efektif harus berlandaskan pada asas-asas utama seperti kerja sama tim, kemampuan, keinginan, kegembiraan, rasa hormat, kejujuran, disiplin, empati, pengetahuan, dan kesopanan. Asas-asas ini membentuk fondasi penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis, profesional, dan terpercaya, sehingga mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal dan menciptakan suasana belajar yang positif bagi seluruh warga sekolah.

---

<sup>23</sup> Sri Sudarsih et al., "Pancasila Sebagai Paradigma Pengembangan Kebudayaan Di Era Global," *Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi* 5, no. 2 (2022): 76–83.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif tujuan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memahami dan mendeskripsikan masalah yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif deskriptif data yang disimpulkan pada saat penelitian berupa kata-kata, gambar, dan fakta yang terjadi di lapangan.<sup>24</sup>

Pada penelitian ini menggunakan studi kasus. Menurut Yin, metode penelitian studi kasus merupakan strategi yang tepat untuk digunakan dalam penelitian yang menggunakan pokok pertanyaan penelitian *how* atau *why*, sedikit waktu yang dimiliki peneliti untuk mengontrol peristiwa yang diteliti, dan fokus penelitiannya adalah fenomena kontemporer, untuk melacak peristiwa kontemporer. Pada metode studi kasus, peneliti fokus kepada desain dan pelaksanaan penelitian.<sup>25</sup> Dengan demikian dapat menggambarkan bagaimana Pengembangan Sekolah Islam di SMP Plus Darus Sholah Jember.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Tempat yang diperoleh sebagai lokasi untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian disebut objek penelitian, sesuai dengan judul dalam penelitian ini maka peneliti memilih SMP Plus Darus Sholah

---

<sup>24</sup> Rizal Safrudin et al., "Penelitian Kualitatif," *Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 1–15.

<sup>25</sup> Muhammad Wahyu Ilhami et al., "Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 9 (2024): 462–69.

Jember yang berada di Jl. Moh. Yamin No. 117 A, Kedungpiring, Tegal Besar, Kec. Kaliwates, Kab. Jember. Peneliti memilih sekolah ini karena letak sekolahnya yang strategis yaitu berada di pinggir jalan raya yang mudah di akses, dan juga lumayan banyak digemari oleh siswa-siswi lulusan sekolah dasar. Para siswa di sekolah ini berjumlah sekitar 682 orang dengan guru dan tenaga pendidik yang berjumlah sekitar 72 orang. Dengan penelitian ini yang akan membahas tentang pengembangan sekolah, maka berdasarkan awal wawancara kepada Ibu Pipit Ermawati selaku guru kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Jember menjelaskan bahwa pengembangan sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru kurikulum sudah cukup efektif.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merujuk pada individu yang terlibat dalam penelitian dan berperan sebagai sumber data yang memberikan informasi terkait permasalahan yang diteliti. Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan subjek berdasarkan tujuan tertentu.<sup>26</sup> Teknik *purposive sampling* didasarkan pada kriteria atau karakteristik khusus, seperti memilih orang yang dianggap paling memahami atau mengetahui hal yang ingin diteliti, atau seseorang yang memiliki posisi sebagai pemimpin sehingga mempermudah peneliti dalam mengamati objek penelitian.

Adapun subjek penelitian ini sebagai berikut :

---

<sup>26</sup> Putu Gede Subhaktiyasa, "Menentukan Populasi Dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif" 9 (2024): 2721–31.

**Tabel 3.1**  
**Informan**

No.	Nama	Jabatan	Alasan
1.	Muslimin, S.H.I.,M.Pd	Kepala sekolah	Kepala sekolah memegang peranan sentral dalam pengelolaan dan pengembangan sekolah, termasuk dalam mengintegrasikan nilai-nilai pesantren ke dalam kurikulum dan budaya sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki tanggung jawab besar dalam mengarahkan visi, misi, serta pelaksanaan program pembiasaan islami yang menjadi ciri khas sekolah berbasis pesantren.
2.	Pipit Ermawati, S.Pd.	Wakil kepala urusan kurikulum 1	Guru kurikulum bertanggung jawab memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan visi sekolah yang berbasis pesantren, serta mampu mengakomodasi kebutuhan akademik dan pembinaan karakter islami siswa secara seimbang.
3.	Moh. Asnawi, S.Pd.I	Guru PAI	Guru PAI tidak hanya mengajarkan materi agama secara teoritis, tetapi juga menjadi teladan dalam sikap dan perilaku islami yang diterapkan sehari-hari oleh siswa

1) Bapak Muslimin, S.H.I. selaku kepala sekolah di SMP Plus Darus Sholah

Jember

- 2) Ibu Pipit Ermawati, S.Pd. selaku guru kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Jember
- 3) Bapak Moh. Asnawi, S.Pd.I selaku guru PAI di SMP Plus Darus Sholah Jember

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan memaparkan keadaan objek yang diteliti, pada saat memilih dan menentukan teknik pengumpulan data, peneliti juga harus memperhatikan dan menyesuaikan dengan jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini, sehingga dapat dilakukan agar ada kesesuaian antara pendekatan dan teknik penelitian. Beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah aktivitas yang dilakukan untuk mengamati secara langsung suatu objek tertentu dengan tujuan memperoleh sejumlah data dan informasi terkait objek tersebut.<sup>27</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi non-partisipatif atau partisipasi pasif, di mana peneliti hadir di lokasi penelitian hanya sebagai pengamat tanpa terlibat langsung dalam aktivitas yang diamati. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman

---

<sup>27</sup> Wawancara D A N Kuesioner, "Teknik Pengumpulan Data" 3, no. 1 (n.d.): 39–47.

yang mendalam. Teknik observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

Pengamatan tentang proses pengembangan sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMP Plus Darus Sholah Jember.

1) Pengembangan Kurikulum

- a. Tahap-tahap pengembangan kurikulum
- b. Tahap-tahap pelaksanaan pengembangan kurikulum
- c. Pendekatan pengembangan kurikulum

2) Pengembangan Budaya

- a. Manfaat pengembangan budaya sekolah
- b. Prinsip pengembangan budaya sekolah
- c. Asas pengembangan budaya sekolah

2. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi tatap muka antara dua individu, di mana pewawancara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada narasumber dengan tujuan memperoleh informasi yang relevan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.<sup>28</sup>

Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang sewaktu-waktu ada pertanyaan diluar pedoman masih bisa dilakukan. Wawancara ini dalam proses pelaksanaannya lebih bebas dari wawancara terstruktur tujuan dari wawancara ini merupakan pendekatan pemecahan masalah yang lebih terbuka dimana orang yang

---

<sup>28</sup> Amitha Shofiani Devi et al., "Mewawancarai Kandidat : Strategi Untuk Meningkatkan Efisiensi Dan Efektivitas" 2, no. 2 (2024).

diwawancara dimintai pendapat dan idenya. Dalam teknik wawancara ini, peneliti harus mendengarkan, mencatat dan menyampaikan arah wawancara agar sesuai dengan fokus penelitian. Tujuan pengumpulan data melalui wawancara adalah peneliti ingin mendengar informasi langsung dari informan :

- 1) Bapak Muslimin, S.H.I. selaku kepala sekolah di SMP Plus Darus Sholah Jember
- 2) Ibu Pipit Ermawati, S.Pd. selaku guru kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Jember
- 3) Bapak Moh. Asnawi, S.Pd.I selaku guru PAI di SMP Plus Darus Sholah Jember

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses mengumpulkan, memilih, mengelola, dan menyimpan informasi dalam suatu bidang

pengetahuan. Selain itu, dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap dalam penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Keberadaan dokumentasi dapat memperkuat validitas dan keakuratan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.<sup>29</sup>

Tujuan dokumentasi adalah untuk mendapatkan sebuah informasi langsung dari tempat penelitian, antara lain buku yang relevan,

<sup>29</sup> Pengelolaan Lkp and Pada Masa, "JOLL 4 (1) (2021) Journal Of Lifelong Learning" 4, no. 1 (2021).

laporan kegiatan, foto, dan data yang ingin diperoleh dari teknik penelitian ini yaitu:

Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya apabila didukung dengan adanya foto-foto, kegiatan program desain komunikasi visual yang sudah ada. Adapun data yang diperoleh peneliti dengan kegiatan dokumentasi adalah:

- a. Letak geografis SMP Plus Darus Sholah Jember
- b. Profil dan Sejarah SMP Plus Darus Sholah Jember
- c. Dokumentasi penerapan pengembangan kurikulum dan pengembangan budaya

#### **E. Analisis Data**

Analisis Data Kualitatif adalah suatu proses yang meliputi: Pertama: mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri, Kedua:

Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar dan membuat indeksinya, Ketiga: Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola, hubungan-hubungan dan temuan-temuan umum.

Demikian menurut peneliti analisis data merupakan pengolahan data dengan memilah, mengorganisir data, agar orang yang membacanya dapat memahami dan mengerti maksud peneliti. Dalam

adanya penelitian ini menggunakan Analisis Miles, Huberman dan Saldana dengan melakukan berbagai aktivitas sebagai berikut :<sup>30</sup>

1) Pengumpulan data

Tahap pertama dalam analisis data melibatkan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan rekaman. Peneliti kemudian menganalisis jawaban dari informan yang diperoleh melalui wawancara sehingga menghasilkan narasi yang komperesif.

Dalam pengumpulan data penelitian di mulai tanggal 21 Februari 2025, peneliti melakukan kegiatan observasi, mencatat dan merekam hasil wawancara, serta mengumpulkan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian.

2) Kondensasi Data

Kondensasi data yaitu suatu proses menseleksi data dengan lebih membuat sederhana dan memilih bagianbagian yang dibutuhkan dalam penelitian karena banyaknya data yang didapat dari lapangan, data ini dapat dirubah dengan menseleksi , meringkas serta mengurangi menggunakan kata-kata sendiri. Kondensasi data terdiri dari selecting, focusing, abstracting, simplifying, dan transforming.

---

<sup>30</sup> Aziz Abdul, "Teknik Analisis Data Analisis Data," *Teknik Analisis Data Analisis Data*, 2020, 1–15.

a Selecting

Peneliti disini harus bertindak lebih selektif dalam penentuan bagian-bagian yang lebih penting, sehingga bagian tersebut terkumpulkan serta dianalisis dalam penelitian.

b Focusing

Data yang masuk harus dalam keadaan difokuskan dengan rumusan masalah dari yang digunakan oleh peneliti.

c Abstracting

Data yang ada dirangkum peneliti dengan kualitas serta kecukupan data untuk dapat dievaluasikan lebih lanjut.

d Simplifying Dan Transforming

Hasil data yang telah ada lebih disederhakan dan dilakukan transformasi secara lebih ringkas dalam uraian.

3) Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dengan cara menyusun uraian singkat, bagan atau menunjukkan hubungan antar kategori dan sejenisnya. Proses ini juga bisa dipahami sebagai penyusunan laporan yang memaparkan hasil dari data dan informasi yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menyajikan data yang

berkaitan dengan hasil wawancara antara peneliti dan sumber penelitian mengenai masalah yang menjadi fokus penelitian.

#### 4) Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Peneliti awalnya mengumpulkan data kemudian memilih yang diperlukan, membuang yang tidak perlu, kemudian mengorganisir data sesuai jenis, melakukan rangkuman data berupa uraian singkat teks naratif.

#### **F. Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh valid, dapat dipertanggungjawabkan, dan dipercaya oleh semua pihak. Keabsahan data merujuk pada keaslian dan kebenaran kondisi dalam suatu penelitian.

Penelitian ini menggunakan keabsahan data yang diperoleh, menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merujuk pada proses menguji data dengan mengambil informasi dari berbagai sumber informan. Dengan melakukan triangulasi sumber, keandalan data dapat dipertajam dengan cara memverifikasi informasi yang diperoleh selama penelitian melalui beberapa sumber atau informan.<sup>31</sup> Untuk menguji kredibilitas data tentang pengawasan kepala tata usaha dalam pengelolaan arsip dokumen guru dan siswa. Dari sinilah yang dimaksud triangulasi sumber yang peneliti gunakan untuk keabsahan data yang diperoleh.

### 2. Triangulasi teknik

Triangulasi Teknik ini berarti peneliti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Periset menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Apabila setelah menerapkan teknik tersebut diperoleh data yang bervariasi, peneliti akan melakukan

---

<sup>31</sup> Andarusni Alfansyur and Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Historis* 5, no. 2 (2020): 146–50.

diskusi dengan sumber data terkait untuk memastikan data mana yang paling akurat. Bisa juga seluruh data tersebut dianggap benar, namun berasal dari sudut pandang yang berbeda-beda.

### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Pada tahap ini, peneliti akan menjelaskan atau memberikan gambaran mengenai proses pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada Proses penelitian dari awal hingga akhir perlu dijelaskan secara pertahap. Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

#### 1) Tahap penelitian pra lapangan

Tahap-tahap yang dilakukan pada penelitian ini menguraikan pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari pendahuluan, pengembangan desain, penelitian yang sebenarnya

dan sampai pada laporan penulisan. Tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

##### a Menyusun rencana penelitian

Menyusun rencana penelitian yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan yang sudah terdapat difokus penelitian, penyesuaian paradigma dengan teori, peninjauan dengan SMP Plus Darus Sholah Jember, penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, selanjutnya dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subjek penelitian.

b Studi eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum melakukan penelitian, dengan tujuan untuk mengetahui lokasi penelitian dan segala keadaan yang diteliti. Adapun pada awal kunjungan peneliti bertemu dengan kepala sekolah SMP Plus Darus Sholah Jember, peneliti diberi penjelasan bahwa pengembangan sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru kurikulum sudah cukup efektif.

c Mengurus surat perizinan penelitian

Karena penelitian ini dilakukan di lembaga pendidikan diluar lingkungan kampus, maka dalam pelaksanaannya diperlukan surat izin dari pihak akademik untuk disampaikan kepada institusi tempat penelitian berlangsung.

d Penyusunan instrument penelitian

Dalam penyusunan instrument peneliti meliputi penyusunan daftar-daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat proposal observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2) Pekerjaan Lapangan Pada tahapan ini diperlukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan yaitu:

a Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dan disepekat oleh pihak SMP Plus Darus Sholah Jember.

b Pengolahan Data

Selanjutnya yaitu hasil dari mengumpulkan data dalam penelitian untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data.

c Analisis data.

Selanjutnya peneliti melakukan analisis data dengan teknik analisis kualitatif, yaitu diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

d Kesimpulan (Verification)

Verifikasi merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan, dengan bertukar pikiran untuk mengembangkan pemikirannya.

3) Tahap pelaporan

Tahap pelaporan merupakan penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi atau tugas akhir perkuliahan sesuai dengan pedoman yang berlaku pada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat SMP Plus Darus Sholah Jember**

Sebelum dilaksanakan penelitian, terlebih dahulu disampaikan gambaran umum SMP Plus Darus Sholah Jember yang berada di Kabupaten Jember. SMP Plus Darus Sholah merupakan jenjang sekolah menengah pertama yang berdiri dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darus Sholah Jember, yang terletak di Jl. Moh Yamin No. 25, Kelurahan Tegal Besar, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. SMP Plus Darus Sholah didirikan pada tahun 1994 oleh KH. Yusuf Muhammad, dan dikepala sekolah oleh KH. Zainal Fanani hingga beliau wafat pada maret tahun 2023. Sepeninggal Kepala Sekolah Pertama, kini SMP Plus Darus Sholah memiliki Kepala Sekolah baru yakni Bapak Muslimin S.H.i yang telah dilantik pada bulan Juni 2023. Pada tahun 1994 jumlah murid SMP Plus Darus Sholah berjumlah 13 siswa/i. Kemudian berkembang hingga sekarang jumlah murid SMP Plus Darus Sholah mencapai 733 siswa/i dalam 24 kelas.. Hal ini menunjukkan bahwa SMP Plus Darus Sholah mengalami perkembangan yang cukup pesat dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah swasta maupun negeri, dan SMP Plus Darus Sholah sudah memenuhi Sekolah Standart Nasional Terakreditasi A. Pada waktu itu hanya ada 1 program yaitu program reguler, Kemudian seiring berjalanya zaman semakin bertambah program programnya kini

SMP Plus Darus Sholah memiliki 4 program peminatan khusus diantaranya ada Program Bilingual, Program Tahfidz, Program Unggulan dan juga Program Kitab. Yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah berlokasi di Jl. M.Yamin No. 25 Tegal Besar Kaliwates Jember, Yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah didirikan pada tanggal 4 Oktober 1985 dengan akta notaris nomor 5. Yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah, sebagaimana tercantum dalam anggaran dasar, bergerak dalam bidang kegamaan, sosial dan kemanusiaan. Wujud dari anggaran dasar tersebut Yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah berupaya turut berpartisipasi dalam pembentukan pribadi manusia Indonesia yang memiliki keunggulan. Keunggulan akidah yang lurus, akhlak yang mulia, ibadah yang tekun dan istiqomah. Berdasarkan hal tersebut, maka Yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah mendirikan dan menyelenggarakan pendidikan formal, diantaranya jenjang Sekolah Menengah Pertama.

## 2. Identitas SMP Plus Darus Sholah Jember

Disetiap lembaga pastinya memiliki profil sekolah, Adapun profil dari SMP Plus Darus Sholah jember sebagai berikut:

Nama : SMP "Plus" Darus Sholah

No. Statistik Sekolah : 2023350901008

Alamat : Jl. Moh. Yamin No 25 Jember RT/RW 4/3

Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Kode Pos : 68132

No. Telp : ( 0331 ) 334639

Tipe Sekolah	: A/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2
NPSN	: 20523962
Titik Koordinat	: Lintang -8,1938, Bujur 113.686
Luas Tanah	: 14.860 m <sup>2</sup>
Status	: Swasta
Nilai Akreditasi Sekolah	: 96,95 (A)
Bentuk Pendidikan	: SMP
Status Kepemilikan	: Yayasan

### 3. Visi dan Misi SMP Plus Darus Sholah Jember

#### a. Visi :

Membentuk generasi masa depan yang berguna bagi nusa dan bangsa menuju bahagia dunia dan akhirat.

#### b. Misi :

1) Memantapkan religiusitas ( Ad-dien )

2) Mengembangkan intelektualitas ( Al-'aql )

3) Membangun karakter ( Al-haya' )

4) Meraih prestasi ( Al-'amalushsholih )

### 4. Data Guru di SMP Plus Darus Sholah Jember

Terdapat 70 guru yang ada di SMP Plus Darus Sholah Jember ini, masing-masing guru membidangi mata pelajaran yang berbeda-beda, namun ada beberapa guru yang membidangi dua mata pelajaran :

**Tabel 4.1**  
**Data Guru SMP Plus Darus Sholah Jember**

No.	Nama	Jabatan	Guru Mapel
1.	Muslimin, S.H.I.	Kepala Sekolah SMP Plus Darus Sholah	BK dan PAI
2.	Anis Sholikatun Nisak, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah SMP Plus Darus Sholah	Bahasa Inggris dan Bahasa Arab
3.	Pipit Ermawati, S.Pd.	Wakil Kepala Urusan Kurikulum 1 SMP Plus Darus Sholah	Bahasa Indonesia
4.	Diah Putri Madinda, M.Pd.	Wakil Kepala Urusan Kurikulum 2 SMP Plus Darus Sholah	Matematika
5.	M. Muzakki, S.Pd.	Wakil Kepala Urusan Kesiswaan 1 SMP Plus Darus Sholah	Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan Muhadatsah
6.	Hikmatul Fitriah, S.Pd.	Wakil Kepala Urusan Kesiswaan 2 SMP Plus Darus Sholah	Bahasa Indonesia
7.	Dewi Fatmawati, S.Pd.	Wakil Kepala Urusan Humas 1 SMP Plus Darus Sholah	IPA
8.	Muhammad Abdul Azis, M.Pd.	Wakil Kepala Urusan Humas 2 SMP Plus Darus Sholah	IPA
9.	Moh. Asnawi, S.Pd.I	Wakil Kepala Urusan Sarpras 1 SMP Plus Darus Sholah	PAI, Akhlaq dan Tauhid
10.	Saifudin Zuhri, S.Pd.	Wakil Kepala Urusan Sarpras 2 SMP Plus Darus Sholah	PJOK
11.	Mahinunik, S.E	Bendahara SMP Plus Darus Sholah	
12.	Mila Susanti, M.Pd.	Bendahara BOS SMP Plus Darus Sholah	Bahasa Indonesia, Retorika dan Bahasa

			Daerah
13.	Aqtor El Ardhi, S.Pd.I	Operator Sekolah SMP Plus Darus Sholah	PAI dan Bahasa Arab
14.	Tri Wahyu Agustiningsih, S.Pd.	TU SMP Plus Darus Sholah	
15.	Ahmad Rizal Ardiansani	TU SMP Plus Darus Sholah	Tauhid
16.	M. Sholekhan, M.Pd.	Komite Sekolah SMP Plus Darus Sholah	
17.	Haniyah, S.Pd.		PAI, Tauhid, Retorika dan Bahasa Daerah
18.	Intan Daurotus Saadah, S.Pd.I		PAI, Tauhid, Tarekh, Retorika dan Bahasa Daerah
19.	Mohammad Arsyad		Hadist Dan Tauhid
20.	H.M.Fakhrudin, LC		Akhlaq, Tauhid, Tarekh dan Hadist
21.	M. Bastomi		Akhlaq, Tauhid, Tarekh dan Hadist
22.	Ummil Choir		Tarekh dan Akhlaq
23.	Ghusniatun Aliyah		Tarekh dan Akhlaq
24.	Yusuf Ramadhan		Hadist, Akhlaq, Retorika dan Bahasa Daerah
25.	Maon Arifin, S.H		PKN
26.	Alon Maemanah		PKN, Bahasa Daerah dan Retorika
27.	Uni Sofiah, M.Pd.		Bahasa Indonesia, Bahasa Daerah dan Retorika

28.	Ely Widyaningsih, S.Pd.		Bahasa Inggris dan Bahasa Arab
29.	Siti Fatimah, S.Pd.		Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Retorika dan Bahasa Daerah
30.	M. Shubhan Hidayatullah, S.Pd.		Bahasa Inggris
31.	Abdul Ghofur, S.Pd.I		Bahasa Arab, Retorika, Bahasa Daerah dan Muhadatsah
32.	Syahibusy Syafaat, S.Pd.I		Bahasa Arab
33.	Shubhan Suryonoto, S.Pd.		Matematika
34.	M. Itmamul Wafa, S.Pd.		Matematika, IPA, Retorika, dan Bahasa Daerah
35.	Ana Masuda, S.Pd.		Matematika
36.	Dyah Ervi Sukesih, S.Pd.		IPA, Retorika dan Bahasa Daerah
37.	Siti Anisa Hidayati, S.Pd.		IPA
38.	Linda Triana Dewi, S.Pd.		IPA, Retorika dan Bahasa Daerah
39.	Sukardi Hasan, S.Sos		IPS
40.	Diyan Sartika Weny, S.Pd.		IPS, Retorika dan Bahasa Daerah
41.	Ahmad Yusuf, S.Pd.		IPS
42.	Dra. Fathonah		IPS
43.	Alfin Nur Laili, S.Pd.		IPS, Retorika dan Bahasa Daerah
44.	Ibrahim Ahmad Isa,		IPS, Retorika dan

	S.Hum.		Bahasa Daerah
45.	Ahmad Jimly Ashari, S.Pd.		IPS, Kaligrafi, Retorika dan Bahasa Daerah
46.	M. Nuril Kahfi		Kaligrafi dan Bahasa Arab
47.	Rully Restiningtyas, S.Pd.		PJOK, Retorika dan Bahasa Daerah
48.	Ir. Ganef Zaiful		Prakarya
49.	Rohmatulloh, S.Pd.	Bimbingan Konseling SMP Plus Darus Sholah	Prakarya, Retorika, Bahasa Daerah dan
50.	Elok Muliqotul H, S.Pd.	Bimbingan Konseling SMP Plus Darus Sholah	
51.	Hj. Nisaul Karimah, S.Pd.I		Al-Qur'an, Retorika dan Bahasa Daerah
52.	Ulfatul Mu'minah		Al-Qur'an, Retorika dan Bahasa Daerah
53.	Zumrotus Saidah Ainul Y,S.Pd.		Akhlak dan Hadist
54.	Ibrahim, S.Pd.I		Hadist
55.	M. Mukarromin, S.Pd.I		Hadist
56.	Zainul Hakim, S.El, M.Pd.I		Tarekh
57.	Sundussiyah		Nahwu, Shorrof, Fiqih, Retorika dan Bahasa Daerah
58.	Luluk Masrifah, S.Pd.I		Nahwu, Shorrof, Fiqih, Retorika dan Bahasa

			Daerah
59.	Yulianto		Nahwu, Shorrof dan Fiqih
60.	Misbahul Umam. S.Pd.I		Nahwu, Shorrof dan Fiqih
61.	Nur Nabila Zaki, S.Ag.		Nahwu, Shorrof, Fiqih, Retorika dan Bahasa Daerah
62.	Achmad Hadi Mubarak,M.E.		Nahwu, Shorrof dan Fiqih
63.	Wahyu Nikmah Dina Dalilah		Pustakawati
64.	Jamhari		Kebun
65.	Asmufur		Kebun
66.	Andika		Security
67.	Ayuni Ainun Fajariyah		Bahasa Arab
68.	Chusnul Khotimah, M.Li		Conversation
69.	M. Edi Riski Setiawan		Tarekh dan Hadist
70.	Muna Inas Mubarak		Al-Qur'an, Retorikan dan Bahasa Daerah
71.	Robbi Zidni Hasan		Al Qur'an
72.	Mutaqin Hidayatulloh		Tauhid Dan Hadist
73.	Miftahul Jannah		Akhlahk

## 5. Struktur Organisasi SMP Plus Darus Sholah Jember



**Gambar 4.1**

### **Struktur Organisasi SMP Plus Darus Sholah Jember**

## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Plus Darus Sholah Jember

Untuk menunjang kelancaran proses kegiatan pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Darus Sholah Jember, maka diperlukan sarana dan prasarana yang cukup kondusif dan memadai. Sekolah Menengah Pertama Darus Sholah Jember memiliki gedung dan halaman yang cukup luas, adapun beberapa sarana dan prasarana yang ada di SMP Plus Darus Sholah Jember meliputi:

**Tabel 4.2**

### **Daftar sarana dan prasarana SMP Plus Darus Sholah**

No.	Uraian	Jumlah	Panjang	Lebar	Kondisi
1.	Asrama Guru Putri	1	9	8	Baik
2.	Asrama Guru Putra	1	18	8	Baik
3.	Asrama Siswa	2	140	14	Baik
4.	Aula Al Hasyimi	1	20	15	Baik
5.	Lab. IPA	1	15	10	Baik
6.	Lab. Komputer	1	10	9	Baik
7.	Lapangan Olahraga	1	40	10	Baik
8.	Lapangan Upacara	1	50	5	Baik

9.	Masjid	1	30	20	Baik
10.	Mushollah	1	25	15	Baik
11.	Ruang Gudang	1	9	3	Baik
12.	Ruang UKS	1	3	3	Baik
13.	Ruang BK	1	7	5	Baik
14.	Ruang Guru	1	10	3	Baik
15.	Ruang Kantin Putra	1	4	4	Baik
16.	Ruang Kantin Putri	1	6	6	Baik
17.	Ruang Kepsek	1	6	4	Baik
18.	Ruang Belajar/Kelas	21	8	7	Baik
19.	Ruang Musik	1	8	3	Baik
20.	Ruang TU	1	7	4	Baik
21.	Ruang Osis	1	9	3	Baik
22.	Tempat Parkir	1	30	3	Baik
23.	WC Dan Kamar Mandi Guru	4	8	16	Baik
24.	Ruang Olah Raga	1	10	8	Baik
25.	Ruang Perpustakaan	1	8	6	Baik

## B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari ketiga teknik tersebut maka diperoleh terkait pengembangan sekolah islam berbasis pesantren di SMP Plus Darus Sholah Jember. Adapun penyajian dan analisis data dari masing-masing fokus penelitian sebagai berikut :

### 1. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum tidak hanya fokus pada materi pembelajaran, tetapi juga mencakup tujuan, metode pengajaran, dan

evaluasi hasil belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. Kemudian di SMP Plus Darus Sholah Jember menerapkan tiga kurikulum, yaitu kurikulum diknas, kurikulum kemenag, dan kurikulum pesantren.

Dari hasil wawancara dengan Pipit Ermawati selaku guru kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Jember yang berkaitan dengan struktur kurikulum yang diterapkan di sekolah ini menyatakan bahwa:

“kurikulum yang diterapkan di sekolah ini adalah integrasi kurikulum agama, dan pesantren. Yaitu seperti pengembangan materi agama (PAI, akhlak, seni) serta kurikulum pesantren yaitu pengembangan pembelajaran kitab kuning”.<sup>32</sup>  
Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Muslimin selaku

kepala sekolah SMP Plus Darus Sholah menyatakan bahwa:

“jadi gini mas, disini kurikulumnya gabungan antara pelajaran agama dan pelajaran khas pesantren. Pelajaran agamanya menyangkut ke PAI, kayak hadist, akhlak, sama cara ngomong (retorika), ditambah lagi sama pembelajaran kitab-kitab yang biasa diajarin di lingkungan pesantren. Kemudian kegiatan ekstrakurikuler yang menyangkut keagamaan disini kita menerapkan ekstrakurikuler kaligrafi”.<sup>33</sup>

Berdasarkan hasil wawancara mengenai struktur kurikulum yang diterapkan di SMP Plus Darus Sholah terdiri dari kurikulum gabungan antara pelajaran agama dan pelajaran khas pesantren. Kemudian pengembangan ekstrakurikuler kaligrafi di SMP Plus Darus Sholah Jember, kegiatan ini terus dikembangkan dengan fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran dan peningkatan minat siswa terhadap seni kaligrafi. Pengembangan dilakukan melalui peningkatan metode pembelajaran yang

<sup>32</sup> Pipit Ermawati, di wawancara oleh penulis, 26 Februari 2025.

<sup>33</sup> Muslimin, di wawancara oleh penulis, Jember 21 Februari 2025.

lebih interaktif dan kreatif, pelatihan intensif bagi pembimbing, serta penyediaan fasilitas dan bahan ajar yang memadai. Selain itu, sekolah juga aktif memfasilitasi siswa untuk mengikuti lomba kaligrafi di berbagai tingkat sebagai sarana pengembangan bakat dan prestasi.

Hasil dari pengembangan ekstrakurikuler kaligrafi ini terlihat dari meningkatnya antusiasme dan kemampuan siswa dalam seni kaligrafi, yang berdampak positif pada prestasi sekolah di bidang seni tulis Arab. Siswa tidak hanya menguasai teknik menulis kaligrafi dengan baik, tetapi juga mampu mengekspresikan kreativitasnya secara lebih optimal. Pengembangan ini juga memperkuat citra sekolah sebagai lembaga pendidikan yang unggul dalam pembinaan seni dan budaya Islam secara menyeluruh

Peneliti juga melakukan observasi tentang struktur kurikulum yang diterapkan di SMP Plus Darus Sholah bahwa struktur kurikulum di SMP Plus Darus Sholah secara tepat dan sesuai praktik sekolah berbasis pesantren modern. Kurikulum nasional menggunakan kurikulum merdeka dari Kemendikbudristek untuk pelajaran umum, yang menekankan pembelajaran aktif dan kontekstual. Kurikulum agama mencakup mata pelajaran seperti Bahasa Arab, Fiqih, Hadist, dan Akhlak dengan materi yang disesuaikan oleh sekolah, bukan langsung dari buku standar Kemenag, sehingga lebih relevan dengan kebutuhan siswa dan visi sekolah. Sedangkan kurikulum pesantren meliputi pelajaran khusus seperti Nahwu, Sharaf, Kaligrafi, dan Tauhid yang menjadi ciri khas pendidikan

pesantren untuk memperdalam ilmu agama klasik. Sedangkan kurikulum pesantren meliputi pelajaran khusus seperti Nahwu, Sharaf, Kaligrafi, dan Tauhid yang menjadi ciri khas pendidikan pesantren untuk memperdalam ilmu agama klasik. Pendekatan ini menunjukkan integrasi kurikulum nasional dan keagamaan yang saling melengkapi guna membentuk kompetensi akademik dan karakter siswa secara seimbang.<sup>34</sup>



**Gambar 4.2**  
**ekstakulikuler kaligrafi**

Gambar diatas menunjukkan suasana kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di SMP Plus Darus Sholah Jember merupakan program yang dikelola secara profesional dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Sabtu setelah jam pelajaran, dengan struktur organisasi yang melibatkan Kepala Sekolah, Yayasan, wakil kepala sekolah, serta pengurus ekstrakurikuler. Program ini bertujuan mengembangkan minat dan bakat siswa dalam seni kaligrafi sekaligus meningkatkan prestasi sekolah, yang dibuktikan dengan berbagai prestasi di tingkat kabupaten, provinsi, nasional, bahkan

<sup>34</sup> Observasi di SMP Plus Darus Sholah Jember, 26 Februari 2025.

internasional. Evaluasi rutin dilakukan untuk memastikan kualitas pembinaan dan kemajuan siswa.<sup>35</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan struktur kurikulum yang diterapkan di SMP Plus Darus Sholah Jember merupakan perpaduan antara kurikulum nasional dan kurikulum pesantren. Kurikulum ini dirancang secara terpadu untuk mengakomodasi kebutuhan pembelajaran akademik sekaligus pembinaan karakter dan keagamaan siswa.

Dari hasil wawancara dengan Pipit Ermawati selaku guru kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Jember yang berkaitan dengan proses perencanaan kurikulum dan pihak yang terlibat di SMP Plus Darus ini menyatakan bahwa:

“kurikulum disusun sesuai dengan pedoman kurikulum baik dari dinas, departemen agama maupun pesantren sendiri. Terus pihak yang terlibat dalam perencanaan kurikulum di sekolah ini itu ada kepala sekolah, guru, dan komite sekolah serta dinas kabupaten. Karena disini masih dibawah naungan pesantren jadi pengasuh, asatid, asatidah juga terlibat dalam perencanaan kurikulum”.<sup>36</sup>

Sama halnya dengan hasil wawancara dengan Muslimin selaku kepala sekolah yang berkaitan dengan proses perencanaan kurikulum dan pihak yang terlibat di SMP Plus Darus ini menyatakan bahwa:

“kurikulum disusun ngikutin panduan dari dinas, depag, sama aturan dari pesantren sendiri. Kalau di sekolah, saya juga terlibat sebagai kepala sekolah kemudian guru dan komite sekolah. Tapi kalau di yayasan jelas pengasuh utama bareng ustadz dan ustadzah”.<sup>37</sup>

<sup>35</sup> Dokumentasi SMP Plus Darus Sholah Jember, 26 Februari 2025.

<sup>36</sup> Pipit Ermawati, di wawancara oleh penulis, 26 Februari 2025.

<sup>37</sup> Muslimin, di wawancara oleh penulis, Jember 21 Februari 2025.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai proses perencanaan kurikulum dan pihak yang terlibat di SMP Plus Darus yang terlibat yaitu kepala sekolah, guru, komite sekolah, serta dinas kabupaten. Dan juga pengasuh serta jajarannya karena SMP Plus Darus Sholah ini berada dibawah naungan pesantren.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan proses perencanaan kurikulum di SMP Plus Darus Sholah dilakukan secara terstruktur dan sistematis, biasanya dimulai pada tahun ajaran baru. Perencanaan ini mencakup penentuan tujuan, sasaran, dan program kurikulum yang akan menjadi pedoman pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Kemudian pihak yang terlibat terdiri dari kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan pengasuh sebagai pemilik dan pengelola sekolah yang memberikan kebijakan dan dukungan strategis.<sup>38</sup>



**Gambar 4.3**

### **Rapat koordinasi kepala sekolah dengan guru**

Gambar diatas menunjukkan kegiatan koordinasi antara kepala sekolah dan guru di SMP Plus Darus Sholah Jember dilakukan secara rutin dan sistematis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengelolaan sekolah. Kepala sekolah berperan aktif dalam perencanaan,

---

<sup>38</sup> Observasi di SMP Plus Darus Sholah Jember, 24 Februari 2025.

pengembangan, dan evaluasi sumber daya manusia dengan melibatkan guru dalam berbagai rapat dan diskusi. Koordinasi ini juga mencakup pembinaan profesionalisme guru melalui pelatihan dan workshop agar kompetensi mereka terus meningkat. Sinergi yang terjalin antara kepala sekolah dan guru mendukung tercapainya visi dan misi sekolah serta peningkatan prestasi siswa secara berkelanjutan.<sup>39</sup>

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan sementara bahwa pihak yang terlibat dalam penyusunan kurikulum di SMP Plus Darus Sholah yaitu kepala sekolah, guru, komite sekolah dan juga pengasuh pesantren karena SMP Plus Darus Sholah masih berada dibawah naungan pesantren.

Dari hasil wawancara Pipit Ermawati selaku guru di SMP Plus Darus Sholah yang berkaitan dengan cara sekolah mengembangkan dan menyesuaikan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan perkembangan siswa dan tuntutan zaman mengatakan bahwa:

“Jadi, biar nggak ketinggalan zaman, kurikulum sekarang tuh ngajarin murid buat belajar lebih dalam, mikir kritis, sama pakai cara belajar yang interaktif gitu”.<sup>40</sup>

Sama halnya dengan hasil wawancara oleh Muslimin selaku kepala sekolah di SMP Plus Darus Sholah mengatakan bahwa :

“Nah, kalau soal pengembangan kurikulum, kita di sekolah ini nggak bisa stuck di tempat. Kita sadar kalau zaman terus berubah, dan kebutuhan anak-anak juga makin kompleks. Jadi kita berusaha buat terus ngembangin kurikulum, supaya nyambung antara nilai-nilai agama yang kita pegang dengan tantangan zaman sekarang. Intinya, kita pengen anak-anak ini tetap punya dasar agama yang kuat, tapi juga siap bersaing di dunia luar. Jadi kurikulum kita bentuk seimbang, antara ilmu, akhlak, keterampilan, dan kesiapan menghadapi zaman”.<sup>41</sup>

<sup>39</sup> Dokumentasi SMP Plus Darus Sholah Jember, 26 Februari 2025.

<sup>40</sup> Pipit Ermawati, di wawancara oleh penulis, 26 Februari 2025.

<sup>41</sup> Muslimin, di wawancara oleh penulis, Jember 21 Februari 2025.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai cara sekolah mengembangkan dan menyesuaikan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan perkembangan siswa dan tuntutan zaman dari sekolah ini kurikulumnya seimbang antara ilmu, akhlak, keterampilan dan kesiapan menghadapi zaman.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan tentang cara sekolah mengembangkan dan menyesuaikan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan perkembangan siswa dan tuntutan zaman SMP Plus Darus Sholah Jember secara aktif mengembangkan dan menyesuaikan kurikulum dengan mengintegrasikan kurikulum nasional, keagamaan, dan pesantren, serta menambahkan program ekstrakurikuler yang relevan. Semua upaya ini dilakukan agar pembelajaran tetap kontekstual, adaptif terhadap perubahan zaman, dan mampu memenuhi kebutuhan perkembangan siswa baik secara akademik maupun non-akademik.<sup>42</sup>

Dari hasil wawancara dengan Pipit Ermawati selaku guru kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Jember yang berkaitan dengan metode pembelajaran yang digunakan untuk mengimplementasikan kurikulum menyatakan bahwa:

“Metode yang dipakai disesuaikan sama kurikulum yang berlaku, misalnya kayak pakai metode discovery learning atau PBL. Yang penting, metode itu harus nunjukin karakter yang sejalan sama isi kurikulum”.<sup>43</sup>

Sama halnya dengan hasil wawancara oleh Muslimin selaku kepala sekolah di SMP Plus Darus Sholah mengatakan bahwa :

---

<sup>42</sup> Observasi di SMP Plus Darus Sholah Jember, 26 Februari 2025.

<sup>43</sup> Pipit Ermawati, di wawancara oleh penulis, 26 Februari 2025.

“Metode pembelajaran yang kita pake di pesantren ini sebenarnya kita kombinasikan antara yang tradisional sama yang modern. Jadi nggak cuma ngandelin ceramah atau metode satu arah aja, tapi kita juga masukin pendekatan yang bikin siswa lebih aktif dan terlibat”.<sup>44</sup>

Berdasarkan hasil wawancara mengenai metode pembelajaran yang digunakan untuk mengimplementasikan kurikulum yaitu menggunakan metode pembelajaran yang di pakai di sekolah dengan mengkombinasikan antara pembelajaran modern dan tradisional.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan tentang metode pembelajaran yang digunakan untuk mengimplementasikan kurikulum SMP Plus Darus Sholah Jember mengimplementasikan kurikulum dengan berbagai metode pembelajaran, seperti latihan dan praktik, pemanfaatan teknologi, cooperative learning, serta penguatan peran guru sebagai fasilitator. Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih interaktif, relevan dengan perkembangan zaman, dan sesuai kebutuhan siswa.<sup>45</sup>

Dari hasil wawancara dengan Pipit Ermawati selaku guru kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Jember yang berkaitan dengan cara sekolah mengembangkan karakter siswa melalui kurikulum yang ada menyatakan bahwa :

“Karakter santri bisa dipupuk melalui pembiasaan seperti sholat dhuha sebelum sekolah, penanaman kesopanan dalam berucap”.<sup>46</sup> Sama halnya dengan hasil wawancara oleh Muslimin selaku kepala

sekolah di SMP Plus Darus Sholah mengatakan bahwa :

“Jadi di pesantren ini, pengembangan karakter itu bukan cuma tambahan, tapi udah jadi bagian inti dari kurikulum. Kita nggak

<sup>44</sup> Muslimin, di wawancara oleh penulis, Jember 21 Februari 2025.

<sup>45</sup> Observasi di SMP Plus Darus Sholah Jember, 26 Februari 2025.

<sup>46</sup> Pipit Ermawati, di wawancara oleh penulis, 26 Februari 2025.

pengen anak-anak cuma pinter secara akademik atau hafal kitab, tapi juga punya akhlak yang bagus, disiplin, dan tanggung jawab. Caranya, kita tanamkan nilai-nilai karakter itu di semua aspek, mulai dari pelajaran di kelas, kegiatan harian, sampai aturan kehidupan di sekolah. Misalnya lewat pembiasaan sholat berjamaah, tahfidz, dzikir pagi, jaga kebersihan, dan adab sama guru atau teman, itu semua bagian dari proses pembentukan karakter”.<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil wawancara mengenai cara sekolah mengembangkan karakter siswa melalui kurikulum yaitu dengan menanamkan dari pelajaran di kelas, kegiatan harian sampai aturan yang berlaku di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi SMP Plus Darus Sholah Jember mengembangkan karakter siswa secara sistematis melalui kurikulum yang mengintegrasikan pembiasaan nilai-nilai keagamaan dan moral dalam kegiatan sehari-hari. Sekolah menerapkan rutinitas seperti sholat dhuha sebelum pelajaran dimulai dengan mendengarkan surat-surat pendek yang menjadi bagian dari pembiasaan spiritual siswa. Selain itu, penanaman sikap sopan santun dalam berucap juga menjadi fokus utama dalam pembelajaran dan interaksi sehari-hari di sekolah. Melalui pembiasaan-pembiasaan ini, karakter disiplin, kesopanan, dan spiritualitas siswa terus dipupuk secara konsisten.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Muslimin, di wawancara oleh penulis, Jember 21 Februari 2025.

<sup>48</sup> Observasi di SMP Plus Darus Sholah Jember, 26 Februari 2025.



**Gambar 4.4**  
**Sholat berjamaah**

Gambar diatas merupakan kegiatan sholat berjamaah di SMP Plus Darus Sholah Jember dilaksanakan secara rutin setiap hari sebagai bagian dari pembinaan spiritual siswa. Kegiatan ini dipimpin oleh guru atau siswa yang ditunjuk dan diikuti oleh seluruh warga sekolah untuk menumbuhkan kedisiplinan, kebersamaan, serta meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Sholat berjamaah menjadi salah satu upaya sekolah dalam membentuk karakter siswa yang religius dan berakhlak mulia.<sup>49</sup>

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan sementara bahwa sekolah menerapkan rutinitas seperti sholat dhuha sebelum pelajaran dimulai dengan mendengarkan surat-surat pendek yang menjadi bagian dari pembiasaan spiritual siswa. Selain itu, penanaman sikap sopan santun dalam berucap juga menjadi fokus utama dalam pembelajaran dan interaksi sehari-hari di sekolah. Melalui pembiasaan-pembiasaan ini, karakter disiplin, kesopanan, dan spiritualitas siswa terus dipupuk secara konsisten.

<sup>49</sup> Dokumentasi SMP Plus Darus Sholah Jember, 26 Februari 2025.

Dari hasil wawancara dengan Pipit Ermawati selaku guru kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Jember yang berkaitan dengan tantangan utama dalam pengembangan kurikulum sekolah dan cara mengatasinya menyatakan bahwa:

“Tantangan utama di SMP Plus Darus Sholah Jember dalam ngembangin kurikulum itu soal nyesuain materi yang ada dari berbagai sumber, kayak kurikulum Diknas, Kemenag, sama kurikulum pesantren, supaya tetap relevan sama kebutuhan siswa dan tuntutan zaman. Selain itu, jadwal belajar yang padat juga jadi kendala, apalagi karena siswa juga santri yang punya kegiatan pesantren di luar jam sekolah. buat ngatasinnya, sekolah ngelakuin penyesuaian materi supaya gak terlalu berat dan lebih gampang dipahami siswa, misalnya di pelajaran Bahasa Arab yang memang sulit, guru ngasih latihan bertahap dan pembiasaan rutin”.<sup>50</sup>  
Sama halnya dengan hasil wawancara oleh Muslimin selaku kepala

sekolah di SMP Plus Darus Sholah mengatakan bahwa :

”Tantangan utama dalam ngembangin kurikulum pesantren itu ya cukup banyak. Yang paling kerasa itu soal nyatuin antara kurikulum umum sama kurikulum agama. Kadang waktunya terbatas, materinya padat, terus harus bisa seimbang antara akademik dan keagamaan. Kita nggak pengen anak-anak cuma kuat di satu sisi, tapi lemah di sisi lain. terus tantangan lainnya, kita juga harus menyesuaikan kurikulum sama perkembangan zaman, terutama soal teknologi, cara belajar anak-anak sekarang, sama kebutuhan dunia luar. Tapi di sisi lain, kita juga harus tetap jaga nilai-nilai keislaman yang udah jadi ruh-nya pesantren. Nah, nyambungin dua hal ini kadang nggak gampang”.<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil wawancara mengenai tantangan yang di hadapi dalam pengembangan kurikulum sekolah yaitu menyatukan antara kurikulum umum dan agama kemudian untuk cara mengatasinya dengan melakukan penyesuaian materi supaya bisa dipahami oleh siswa.

<sup>50</sup> Pipit Ermawati, di wawancara oleh penulis, 26 Februari 2025.

<sup>51</sup> Muslimin, di wawancara oleh penulis, Jember 21 Februari 2025.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan tantangan utama dalam pengembangan kurikulum pesantren di SMP Plus Darus Sholah Jember adalah resistensi terhadap perubahan, terutama dalam penerapan Kurikulum Merdeka yang menawarkan pendekatan lebih fleksibel dan inovatif dibanding kurikulum tradisional yang selama ini dipakai. Banyak guru dan santri yang belum sepenuhnya paham konsep Kurikulum Merdeka, sehingga implementasinya masih mengalami hambatan. Selain itu, keterbatasan pelatihan guru dan sumber daya pendukung juga menjadi kendala signifikan dalam mengadopsi metode pembelajaran yang kreatif dan sesuai tuntutan zaman.<sup>52</sup>

Berikut merupakan data struktur kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Jember.<sup>53</sup>

**Tabel 4.3**

**Struktur Kurikulum SMP Plus Darus Sholah Jember**

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU PER MINGGU		
	KELAS VII	KELAS VIII	KELAS IX
<b>Kelompok A (Umum)</b>			
Pendidikan Agama Islam	3	3	3
Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan	3	3	3

<sup>52</sup> Observasi di SMP Plus Darus Sholah Jember, 26 Februari 2025.

<sup>53</sup> Dokumentasi SMP Plus Darus Sholah Jember, 26 Februari 2025.

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU PER		
	MINGGU		
	KELAS VII	KELAS VIII	KELAS IX
Bahasa Indonesia	6	6	6
Bahasa Inggris	4	4	4
Matematika	5	5	5
Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
<b>Kelompok B (Umum)</b>			
Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
Seni Budaya	2	2	2
Prakarya atau Informatika	2	2	2
<b>Kelompok C (Umum)</b>			
Baca Tulis Al-Qur'an	2	2	2
Bahasa Daerah	2	2	2
<b>Jumlah jam pelajaran per minggu</b>	40	40	40

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Jember membutuhkan strategi integrasi yang tepat antara

kurikulum umum dan agama, peningkatan pemahaman serta kapasitas guru, serta penyediaan sumber daya pendukung yang memadai agar dapat menghadapi tantangan perubahan dan memenuhi kebutuhan pendidikan masa kini.

## 2. Pengembangan Budaya

Dalam proses pengembangan budaya sekolah mengacu pada beberapa prinsip yaitu: berfokus pada visi, misi, dan tujuan sekolah, penciptaan komunikasi formal dan informal, inovatif dan bersedia mengambil resiko, memiliki strategi yang jelas, berorientasi kinerja, sistem evaluasi yang jelas, memiliki komitmen yang kuat, keputusan berdasarkan konsensus, sistem imbalan yang jelas, dan evaluasi diri.

Dari hasil wawancara dengan Muslimin selaku kepala sekolah SMP Plus Darus Sholah Jember yang berkaitan dengan budaya pesantren yang diterapkan di SMP Plus Darus Sholah menyatakan bahwa :

“Jadi begini mas, budaya pesantren yang diterapkan disekolah ini yaitu ngaji yang berbentuk TPQ. Budaya pesantren itu biasanya ngaji kitab itu juga diterapkan di budaya SMP Plus Darus Sholah berbentuk diprogram kitab, bina prestasi kitab, di ekskul kita itu semuanya masuk di SMP seperti itu. Contoh sholawat, hadrah itukan budaya pesantren itu juga dimasukkan di ekskul kitab. Kemudian di setiap event-event keagamaan itu ada hadrahnya. Hal-hal seperti itu termasuk budaya. Contoh lagi maulid, isra' mi'raj itu juga budaya pesantren kan yang dibawa oleh Walisongo itu juga dimasukkan di program kerja osis dimasukkan di program sekolah dan lain sebagainya. Nah ini, sebagian budaya pesantren yang dimasukkan di SMP Plus Darus Sholah Jember”.<sup>54</sup>

Demikian halnya dengan apa yang disampaikan oleh Asnawi selaku guru di SMP Plus Darus Sholah Jember yang

---

<sup>54</sup> Muslimin, di wawancara oleh penulis, Jember 21 Februari 2025.

berkaitan budaya pesantren yang diterapkan di SMP Plus Darus

Sholah menyatakan bahwa:

“jadi disini diterapkan dengan dalam kegiatan sehari-hari siswa. Jadi disini ngga cuma belajar ilmu agama secara teori tetapi juga pembiasaan melalui nilai-nilai islami seperti disiplin mengikuti shalat jamaah dan sopan santun”.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancara pengembangan budaya kegiatan ngaji kitab dilakukan dengan tujuan memperdalam pemahaman siswa terhadap ilmu agama secara mendalam dan sistematis. Kegiatan ini dirancang untuk melatih kemampuan membaca, memahami, dan mengkaji kitab-kitab klasik Islam yang menjadi sumber utama ilmu keislaman. Metode pengajaran disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dan didukung oleh guru yang kompeten di bidangnya.

Hasil dari pengembangan kegiatan ngaji kitab ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kualitas pemahaman agama siswa. Siswa menjadi lebih mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari serta menunjukkan sikap religius yang lebih kuat.

Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat karakter dan disiplin siswa, sekaligus meningkatkan prestasi akademik di bidang keagamaan. Dengan pengembangan ini, SMP Plus Darus Sholah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pembinaan keilmuan dan spiritual siswa secara berkelanjutan.

Peneliti juga melakukan observasi tentang pengembangan budaya di SMP Plus Darus Sholah Jember. Bahwa observasi di SMP Plus Darus

---

<sup>55</sup> Asnawi, di wawancara oleh penulis, Jember 25 Februari 2025.

Sholah Jember menunjukkan kalau pengembangan budaya sekolah di sana benar-bener terasa, terutama di sisi religius sama pengembangan bakat siswa. Setiap pagi, siswa-siswi udah dibiasain buat baca Asmaul Husna, sholawat, dzikir, sama doa bareng-bareng. Selain itu, siswa disuruh cari ayat Al-Qur'an yang nyambung sama pelajaran hari itu. Jadi, nuansa keagamaannya emang kental di sekolah ini.<sup>56</sup>



**Gambar 4.5**  
**Siswa mengaji Bersama**

Gambar diatas merupakan kegiatan mengaji bersama di SMP Plus Darus Sholah Jember dilaksanakan secara rutin sebagai bagian dari pembinaan keagamaan siswa. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan pengamalan Al-Qur'an serta menumbuhkan kecintaan siswa terhadap ilmu agama. Dengan bimbingan guru atau pembimbing yang kompeten, siswa belajar membaca dan memahami ayat-ayat suci secara bersama-sama dalam suasana yang kondusif dan penuh semangat.<sup>57</sup>

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa SMP Plus Darus Sholah Jember menunjukkan kalau pengembangan budaya sekolah di sana benar-bener terasa, terutama di sisi

<sup>56</sup> Observasi di SMP Plus Darus Sholah Jember, 24 Februari 2025.

<sup>57</sup> Dokumentasi SMP Plus Darus Sholah Jember, 26 Februari 2025.

religius sama pengembangan bakat siswa. Setiap pagi, siswa-siswi udah dibiasain buat baca Asmaul Husna, sholawat, dzikir, sama doa bareng-bareng.

Dari hasil wawancara dengan Muslimin selaku kepala sekolah SMP Plus Darus Sholah Jember yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam yang menjadi dasar budaya di sekolah menyatakan bahwa :

“Yaitu nilai-nilai Islam tadi sama dengan budaya pesantren, semuanya mengarah ke para Walisongo. Para Walisongo membawa Islam ke nusantara seperti itu, semuanya nilai-nilai Islam itu di kolaborasi dengan budaya-budaya yang ada di pesantren. Seperti contoh bersarung, gamis, surban itu termasuk nilai-nilai Islam yang dikolaborasi di dalam budaya pondok pesantren dan masuk lembaga SMP Plus Darus Sholah. Nah, SMP Plus Darus Sholah sekolah nya pake kopyah itukan termasuk nilai-nilai Islam seperti itu”.<sup>58</sup>

Demikian halnya dengan apa yang disampaikan oleh Asnawi selaku guru yang berkaitan dengan nilai-nilai dasar budaya yang diterapkan di SMP Plus Darus Sholah menyatakan bahwa:

“disini ada empat nilai utama yang jadi dasar budaya, itu ada religiusitas jadi disini rutin ngaji, baca doa, dan dzikir bareng setiap pagi. Intelektual, selain pelajaran umum kita juga mengajarkan bahasa arab dan bahasa inggris supaya siswa bisa paham ilmu agama dan ilmu umum dengan baik. integritas, kami mengajarkan siswa untuk jujur, disiplin, dan punya rasa tanggung jawab. Prestasi, kami juga dorong siswa untuk berprestasi baik dibidang akademik dan non akademik. Disini juga punya program tahfid dan pengajian kitab kuning untuk mendukung itu”.<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pengembangan budaya, dalam pengembangan ini meliputi nilai-nilai islam dalam budaya di pesantren. seperti contoh bersarung, gamis, surban itu termasuk nilai-nilai

<sup>58</sup> Muslimin, di wawancara oleh penulis, Jember 21 Februari 2025.

<sup>59</sup> Asnawi, di wawancara oleh penulis, Jember 25 Februari 2025.

Islam yang dikolaborasi di dalam budaya pondok pesantren dan masuk lembaga SMP Plus Darus Sholah.

Peneliti juga melakukan observasi tentang pengembangan budaya di SMP Plus Darus Sholah Jember. Bahwa dari hasil observasi di Pesantren SMP Plus Darus Sholah Jember, terlihat bahwa nilai-nilai Islam sangat ditekankan dan menjadi pondasi utama dalam kehidupan sehari-hari para santri. Penanaman nilai-nilai akhlak dan agama dilakukan secara konsisten melalui pembiasaan dan keteladanan yang diberikan oleh para guru dan pembina pesantren. Kegiatan rutin seperti pengajian kitab kuning, pembelajaran Al-Qur'an, serta pembinaan asrama yang mengedepankan kedisiplinan dan spiritualitas, menjadi bagian integral dari budaya pesantren ini.<sup>60</sup>

Dari hasil wawancara dengan Muslimin selaku kepala sekolah SMP Plus Darus Sholah Jember yang berkaitan dengan peran guru dan tenaga pendidik dalam membangun budaya islami di SMP Plus Darus Sholah menyatakan bahwa :

“Ya peran pendidik semuanya itu harus kompak, semuanya harus satu komando, karena semuanya harus menjalankan program sekolah seperti itu. Perannya banyak, kalau seumpama guru ditunjuk jadi ekskul hadrah ya berarti guru disitu harus berperan terkait budaya tadi. Katakanlah ada ekskul kitab, berarti guru ikut berperan terkait pembimbing kitab. Terus kaligrafi, semuanya dari guru sini ekskul hadrah pun guru dari sini seperti itu. Makanya budaya-budaya yang ada di pondok pesantren dan budaya yang ada di sekolah, semuanya guru itu mensupport karena budaya, nilai-nilai itu sebagai program SMP Plus Darus Sholah Jember. Dan sekolah mensupport terkait kegiatan-kegiatan tersebut mengadakan ini, mengadakan itu. Kayak kemarin itu pensi itu kita eksplor

<sup>60</sup> Observasi di SMP Plus Darus Sholah Jember, 24 Februari 2025.

semuanya terkait keislaman, terkait budaya ini budaya itu dan sebagainya kemudian di kombinasikan dengan profil pelajar kelima itu pancasila ya seperti itu.<sup>61</sup>

Demikin halnya dengan yang disampaikan oleh Asnawi sebagai guru di SMP Plus Darus Sholah:

“menurut saya ya, peran guru sama tenaga pendidik itu penting sekali buat membangun budaya islami disekolah ini kita bukan cuma ngajar, tapi juga jadi teladan buat siswa”.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pengembangan budaya, dalam pengembangan sekolah islam peran guru dan tenaga pendidik sangat di butuhkan untuk mengembangkan budaya islami di SMP Plus Darus Sholah Jember.

Peneliti juga melakukan observasi tentang peran guru dan tenaga pendidik bahwa Peran guru dan tenaga pendidik di SMP Plus Darus Sholah itu sangat penting dalam membangun budaya Islami di sekolah. Guru-guru bukan cuma mengajar, tapi juga jadi contoh langsung buat siswa dalam hal sikap dan perilaku Islami sehari-hari. Misalnya, guru-guru selalu ngajarin siswa buat disiplin, sopan santun, dan rajin ibadah, seperti shalat berjamaah dan ngaji bareng. Selain itu, guru juga sering ngajak siswa buat aktif ikut kegiatan keagamaan, kayak kultum Jumat, lomba keagamaan, dan perayaan hari besar Islam. Lewat kegiatan itu, siswa jadi lebih paham dan bisa mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Muslimin, di wawancara oleh penulis, Jember 21 Februari 2025.

<sup>62</sup> Observasi di SMP Plus Darus Sholah Jember, 24 Februari 2025.



**Gambar 4.6**

**Guru menyambut kedatangan siswa dengan bersalaman**

Gambar diatas menunjukkan kegiatan guru menyambut kedatangan siswa dengan bersalaman di SMP Plus Darus Sholah Jember dilakukan setiap pagi sebagai bentuk penghormatan dan upaya menciptakan suasana sekolah yang hangat dan ramah. Tradisi ini mempererat hubungan emosional antara guru dan siswa, meningkatkan rasa nyaman, serta menumbuhkan sikap saling menghargai dan kedisiplinan sejak awal kegiatan belajar.<sup>63</sup>

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa guru sangat berperan penting dalam memberi contoh kepada siswa terhadap dalam hal sikap dan perilaku Islami sehari-hari.

Dari hasil wawancara dengan Muslimin selaku kepala sekolah SMP Plus Darus Sholah Jember yang berkaitan dengan menanamkan nilai-nilai pesantren kepada siswa yang berasal dari luar pesantren menyatakan bahwa :

“Ya, saya sering kali bilang ke anak-anak itu kalian disini itu bukan siswa melainkan santri. Terus saya sering juga bilang dan mengingatkan ke anak-anak itu kalian sekolah disini itu dibawah naungan yayasan pendidikan Islam. Jadi, mau sekolah dari luar

<sup>63</sup> Dokumentasi SMP Plus Darus Sholah Jember, 26 Februari 2025.

umum disini semuanya harus menjalankan apa yang menjadi ketentuan sekolah. Sering kali saya sampaikan dimana bumi di pijak disitu langit di junjung kan seperti itu. Dimana kamu bertempat ikuti aturannya seperti itu. Contoh biasanya diluar pakai celana pendek, masuk sekolah ya menutupi aurat. Biasanya diluar tidak pakai hijab ya, lah kalau masuk ke sekolah ya harus memakai sesuai aturan. Nah jadi, meskipun laki-laki sama harus memakai pakaian lengan panjang. Karena apa, karena laki-laki seragam itu digunakan untuk sholat juga. Ya masak, mau menghadap kepada yang Maha Kuasa menggunakan lengan pendek nah seperti itu harus diterapkan. Nah itu cara sekolah masukkan nilai-nilai keislaman meskipun siswa dari luar seperti itu”.<sup>64</sup>

Demikian seperti hasil wawancara dengan Asnawi selaku guru sekolah SMP Plus Darus Sholah Jember yang berkaitan dengan menanamkan nilai-nilai pesantren kepada siswa yang berasal dari luar pesantren menyatakan bahwa :

“kalau menurut saya buat siswa yang ngga dari latar belakang pesantren, sekolah ini memang punya cara sendiri buat ngenalin dan menanamkan nilai-nilai pesnatren secara pelan-pelan. Jadi kita ngga langsung maksa mereka bisa semua tapi kita ajak mereka buat pelan-pelan terbiasa dengan budaya disini”.<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pengembangan budaya, dalam pengembangan sekolah islam menanamkam nilai-nilai pesantren. Dalam proses pengembangan budaya pesantren, khususnya bagi siswa yang berasal dari luar lingkungan pesantren, pendekatan yang dilakukan adalah melalui pembiasaan nilai-nilai religius dan karakter yang berkelanjutan. Nilai-nilai tersebut meliputi aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pondasi utama dalam membentuk keimanan dan karakter santri agar taat menjalankan ajaran agama serta berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

<sup>64</sup> Muslimin, di wawancara oleh penulis, Jember 21 Februari 2025.

<sup>65</sup> Asnawi, di wawancara oleh penulis, Jember 25 Februari 2025.

Peneliti juga melakukan observasi tentang menanamkan nilai-nilai pesantren kepada siswa yang tidak berasal dari lingkungan pesantren. Bahwa kepala sekolah SMP Plus Darus Sholah juga menetapkan aturan yang sama, kepada siswa yang berasal dari luar pesantren untuk tetap mematuhi peraturan yang ada di sekolah sesuai dengan budaya islami.<sup>66</sup>



**Gambar 4.7**

**Contoh pakaian siswa di sekolah**

Gambar di atas merupakan seragam yang digunakan oleh siswa SMP Plus Darus Sholah Jember merupakan seragam resmi sekolah yang wajib dipakai oleh seluruh siswa saat mengikuti kegiatan belajar mengajar maupun acara resmi sekolah. Seragam ini dirancang untuk mencerminkan identitas dan kedisiplinan siswa, serta menjaga keseragaman dan citra positif sekolah. Penggunaan seragam menjadi salah satu ketentuan penting yang selalu ditegakkan oleh pihak sekolah untuk menciptakan suasana belajar yang tertib dan profesional.<sup>67</sup>

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan sementara bahwa proses pengembangan budaya pesantren,

<sup>66</sup> Observasi di SMP Plus Darus Sholah Jember, 24 Februari 2025.

<sup>67</sup> Dokumentasi SMP Plus Darus Sholah Jember, 26 Februari 2025.

khususnya bagi siswa yang berasal dari luar lingkungan pesantren, pendekatan yang dilakukan adalah melalui pembiasaan nilai-nilai religius dan karakter yang berkelanjutan. Nilai-nilai tersebut meliputi aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pondasi utama dalam membentuk keimanan dan karakter santri agar taat menjalankan ajaran agama serta berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil wawancara dengan Muslimin selaku kepala sekolah SMP Plus Darus Sholah Jember yang berkaitan tantangan dalam mempertahankan budaya islam di SMP Plus Darus Sholah menyatakan bahwa :

“ya, Alhamdulillah kalau kendala tidak terlalu. Karena SMP Plus Darus Sholah murni lembaga Islam jadi siswa, guru semuanya Islam itu tidak sulit. Kecuali kalau sekolah ini untuk umum agama hindu boleh, Buddha boleh, Kristen boleh itu juga agak kesulitan. Kalau sekarang islam shalat jamaah ya ikut, kamu islam iya maulidan ikut, tahlilan ikut karena ya emang basicnya islam dan mayoritas anak-anak itu sudah paham masuk di sini sudah tau akan seperti ini seperti itu. Aturan-aturan yang ada disini contoh seperti, pacaran di sini tidak boleh pacaran karena memang budaya di Darus Sholah memang dilarang hal itu, anak-anak kan tau di sini memang tidak boleh boncengan, jadi tidak begitu sulit terkait kendala di Darus Sholah ini, karena memang serukun dan sefrekuensi jadi aman seperti itu”.<sup>68</sup>

Demikian hasil wawancara dengan Asnawi selaku guru SMP Plus Darus Sholah Jember yang berkaitan tantangan dalam mempertahankan budaya islam di SMP Plus Darus Sholah menyatakan bahwa :

“tantangannya ya cukup banyak, apalagi sekarang kan anak-anak itu hidupnya udah banyak dipengaruhi sama medsos sama lingkungan luar yang kadang ngga sejalan sama nilai-nilai pesantren”.<sup>69</sup>

<sup>68</sup> Muslimin, di wawancara oleh penulis, Jember 21 Februari 2025.

<sup>69</sup> Asnawi, di wawancara oleh penulis, Jember 25 Februari 2025.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pengembangan budaya, dalam pengembangan sekolah tentang tantangan dalam mempertahankan budaya islam di SMP Plus Darus Sholah Jember di pertahankan melalui sistem pendidikan terpadu, pembinaan asrama, kegiatan keagamaan, serta peran aktif guru dan pengurus dalam membimbing dan menanamkan nilai-nilai islam pada seluruh siswa.

Peneliti juga melakukan observasi tentang tantangan dalam mempertahankan budaya islam di pesantren. Bahwa tantangan utama dalam mempertahankan budaya islam di SMP Plus Darus Sholah Jember adalah menyeimbangkan pelestarian tradisi dengan adaptasi terhadap pengembangan zaman, terutama dalam aspek teknologi, kurikulum, dan pengaruh budaya luar. Di perlakukan strategi inovatif agar pesantren tetap relevan tanpa kehilangan identitas keislaman yang menjadi ciri khasnya.<sup>70</sup>

Dari hasil wawancara dengan Muslimin selaku kepala sekolah SMP Plus Darus Sholah Jember yang berkaitan dengan keterlibatan orang tua dalam mendukung budaya pesantren di SMP Plus Darus Sholah menyatakan bahwa :

“ya, keterlibatan orang tua untuk mendukung yang pertama, biasanya itu ketika masuk saya kumpulkan di penyerahan santri kepada pengasuh itu pasti saya sampaikan. Orang tua harus mendukung anak nya tidak boleh membawa handphone santri tidak boleh kan!. Orang tua harus mendukung anaknya tidak boleh pacaran, orang tua harus mendukung anaknya harus berhijab, orang tua harus mendukung anaknya memakai baju islami tidak boleh menggunakan celana itu sudah disampaikan. Terus terkait dengan program informasi saja, ini ada isra' mi'raj, maulid, apakah nanti orang tua dibebani ya tidak. Karena itu sudah include di biaya

---

<sup>70</sup> Observasi di SMP Plus Darus Sholah Jember, 24 Februari 2025.

PHBN dan PHBI. Keterlibatannya seperti informasi orang tua ya langsung nanti kalau acara Maulid anak-anak harus memakai gamis putih atau bersarung berarti orang tua harus support. Meskipun anaknya dirumah tidak terbiasa memakai sarung atau hijab kalau sudah ada disekolah orang tua harus mensupport sesuai dengan peraturan yang ada disekolah. Itulah bentuk keterlibatan orang tua dalam mendukung budaya pesantren yang ada disekolah”.<sup>71</sup>

Demikian halnya hasil wawancara dengan Asnawi selaku guru

SMP Plus Darus Sholah Jember yang berkaitan tantangan dalam mempertahankan budaya Islam di SMP Plus Darus Sholah menyatakan bahwa :

“menurut saya ya, keterlibatan orang tua itu penting banget soalnya kalau cuma ngandelin sekolah aja ya ga cukup, budaya pesantren itu kan ngga bisa dijalani disekolah aja. Tapi harus nyambung juga sama dirumah. Nah, di SMP Plus Darus Sholah ini, Alhamdulillah sebagian besar orang tua cukup mendukung”.<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pengembangan budaya, dalam pengembangan sekolah tentang mengenai keterlibatan orang tua terhadap siswa dalam mematuhi budaya Islam yang ada di sekolah. Jadi keterlibatan orang tua sangat utama dalam mematuhi dan mengimplementasikan budaya Islam disekolah, karena mereka menjadi mitra utama sekolah dalam membentuk karakter dan kepribadian Islam anak-anak secara menyeluruh.

Peneliti juga melakukan observasi tentang keterlibatan orang tua dalam mendukung budaya pesantren. Bahwa keterlibatan orang tua di SMP Plus Darus Sholah sangat penting dalam mendukung budaya pesantren, sinergi antara keluarga dan sekolah memperkuat pembiasaan nilai-nilai

<sup>71</sup> Muslimin, di wawancara oleh penulis, Jember 21 Februari 2025.

<sup>72</sup> Asnawi, di wawancara oleh penulis, Jember 25 Februari 2025.

keislaman, membentuk karakter siswa yang religius, sosial, dan berprestasi, serta menjaga keberlanjutan budaya pesantren di tengah arus perubahan.<sup>73</sup>



**Gambar 4.8**

**Siswa mengikuti kegiatan PHBI**

Gambar di atas merupakan kegiatan siswa mengikuti Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) di SMP Plus Darus Sholah Jember dilaksanakan secara rutin sebagai bagian dari pembinaan keagamaan dan penguatan nilai-nilai Islam. Siswa aktif berpartisipasi dalam berbagai rangkaian acara, seperti pengajian, lomba, dan kegiatan sosial, yang bertujuan meningkatkan pemahaman agama serta menumbuhkan semangat kebersamaan dan kepedulian sosial di lingkungan sekolah.<sup>74</sup>

Dari hasil wawancara, observasi, dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pengembangan budaya anak di SMP Plus Darus Sholah Jember sangat aktif dan terstruktur. Sekolah rutin mengajak orang tua untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembinaan karakter dan pembiasaan islami melalui pertemuan

<sup>73</sup> Observasi di SMP Plus Darus Sholah Jember, 24 Februari 2025.

<sup>74</sup> Dokumentasi SMP Plus Darus Sholah Jember, 26 Februari 2025.

rutin, mediasi konflik, serta komunikasi intensif antara guru, wali kelas, dan orang tua.

Dari hasil wawancara dengan Muslimin selaku kepala sekolah SMP Plus Darus Sholah Jember yang berkaitan dengan kegiatan khusus yang mendukung penguatan budaya Islam di SMP Plus Darus Sholah menyatakan bahwa :

“ya, kegiatan khusus jelas ada karena kita kembali lagi ke pesantren dan lembaga yang berada di naungan pondok pesantren itu yang jelas. Yang nampak ya sholat jamaah, hari besar islam itu mesti dimunculkan dan di dukung. Yang nampak terkait apresiasi siswa di pentas seni dan ini mulai diterapkan setiap tahun oleh SMP Darus Sholah. Jadi anak-anak itu difasilitasi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Contoh kemarin, show kaligrafi itu juga budaya pesantren jadi di munculkan foto-fotonya banyak di eksplor dan diwadahi dalam bingkai seni seperti itu. Dan hal-hal seperti itu akan diperhatikan, dijaga oleh SMP Plus Darus Sholah mengingat SMP dibawah naungan yayasan pondok pesantren islam”.<sup>75</sup>

Sama halnya dengan hasil wawancara dengan Asnawi selaku guru SMP Plus Darus Sholah Jember yang berkaitan dengan kegiatan khusus yang mendukung penguatan budaya Islam di SMP Plus Darus Sholah menyatakan bahwa :

“iya, ada beberapa kegiatan khusus yang memang dibuat menguatkan budaya islami disekolah ini jadi ngga cuma kegiatan belajar biasa, tapi juga kegiatan keagamaan yang terprogram dan jadi rutinitas”.<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pengembangan budaya, dalam pengembangan sekolah tentang mengenai kegiatan khusus yang mendukung penguatan budaya islami. Sekolah tidak hanya menanamkan nilai-nilai agama islam secara teori, tetapi juga membentuk karakter dan

<sup>75</sup> Muslimin, di wawancara oleh penulis, Jember 21 Februari 2025.

<sup>76</sup> Asnawi, di wawancara oleh penulis, Jember 25 Februari 2025.

budaya islami yang melekat dalam perilaku sehari-hari siswa, guru, dan seluruh warga sekolah. Hal ini bertujuan menciptakan lingkungan pendidikan yang islami dan berakhlaqul karimah sebagai bagian dari penguatan budaya islam di sekolah.

Peneliti juga melakukan observasi tentang kegiatan khusus yang mendukung penguatan budaya islami di pesantren. Bahwa SMP Plus Darus Sholah Jember secara konsisten menguatkan budaya islami melalui berbagai kegiatan khusus seperti kaligrafi, tahfidz, TPQ, selain itu berjamaah dan pemisahan kelas putra-putri.<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa SMP Plus Darus Sholah Jember secara konsisten mengembangkan dan menguatkan budaya Islami dalam lingkungan sekolahnya. Sekolah tidak hanya menanamkan nilai-nilai agama Islam secara teoritis, tetapi juga secara aktif membentuk karakter dan budaya Islami yang melekat dalam perilaku sehari-hari seluruh warga sekolah, termasuk siswa dan guru. Penguatan budaya Islami ini diwujudkan melalui berbagai kegiatan khusus seperti pembelajaran kaligrafi, tahfidz Al-Qur'an, dan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yang rutin dilaksanakan. Selain itu, praktik berjamaah dan pemisahan kelas putra-putri juga menjadi bagian dari upaya menciptakan lingkungan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan berakhlaqul karimah. Dengan demikian, SMP Plus Darus Sholah berhasil menciptakan suasana pendidikan yang tidak hanya

---

<sup>77</sup> Observasi di SMP Plus Darus Sholah Jember, 24 Februari 2025.

akademis, tetapi juga religius dan berkarakter, yang menjadi bagian integral dari pengembangan budaya pesantren dan penguatan nilai-nilai Islam di sekolah.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Temuan**

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimana pengembangan kurikulum sekolah islam berbasis pesantren di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember ?	Struktur kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Jember menggabungkan kurikulum nasional dengan nilai-nilai pesantren secara terpadu. Kurikulum ini dirancang untuk mengakomodasi pembelajaran akademik sekaligus pembinaan karakter dan keislaman siswa.
2.	Bagaimana pengembangan budaya sekolah islam berbasis pesantren di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember ?	Budaya sekolah yang dikembangkan meliputi pembiasaan kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, pengajian rutin, dzikir pagi, serta penerapan tata tertib berpakaian sesuai syariah. Selain itu, kegiatan sosial seperti jumat amal, gotong-royong, dan menjaga kebersihan sekolah juga menjadi bagian dari budaya yang ditanamkan kepada siswa.

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti melakukan pembahasan temuan dari hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan fokus penelitian. Adapun pembahasannya sebagai berikut.

## 1. Pengembangan Kurikulum

Struktur kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Jember menggabungkan kurikulum nasional dengan nilai-nilai pesantren secara terpadu. Kurikulum ini dirancang untuk mengakomodasi pembelajaran akademik sekaligus pembinaan karakter dan keislaman siswa. Dalam pelaksanaannya, SMP Plus Darus Sholah menggunakan pendekatan modern dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti aplikasi Holy Qur'an yang terinstal di laboratorium komputer sekolah, guna mendukung pengajaran Al-Qur'an secara interaktif dan menarik bagi siswa.

Sekolah juga mengatur jadwal harian yang seimbang antara pelajaran umum dan kegiatan keagamaan, seperti pengajian, sholat berjamaah, dan pembiasaan islami lainnya. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter islami yang kuat sesuai dengan tradisi pesantren modern yang dikembangkan di Darus Sholah.

Koordinasi antara guru mata pelajaran umum dan guru pesantren sangat diperhatikan agar pembelajaran berjalan efektif dan menyeluruh, sehingga siswa mendapatkan pendidikan yang holistik dan mampu bersaing di era modern tanpa meninggalkan nilai-nilai agama.

Hasil temuan diatas sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh kurikulum Keth bahwa pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa siswa

kearah perubahan-perubahan yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan itu terjadi pada diri siswa. Sedangkan yang dimaksud dengan kesempatan belajar adalah hubungan yang telah direncanakan dan terkontrol antara para siswa, guru, bahan peralatan, dan lingkungan dimana belajar yang diinginkan diharapkan terjadi. Ini berarti semua kesempatan belajar direncanakan oleh guru.<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil temuan dan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa proses pengembangan sekolah islam berbasis pesantren di SMP Plus Darus Sholah Jember struktur kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Jember merupakan hasil integrasi antara pendidikan formal dan pesantren yang modern, yang terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan zaman dan karakter siswa.

## 2. Pengembangan Budaya

Bahwa pengembangan budaya sekolah berbasis nilai-nilai Islam berjalan secara konsisten dan terstruktur. Budaya sekolah yang dikembangkan meliputi pembiasaan kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, pengajian rutin, dzikir pagi, serta penerapan tata tertib berpakaian sesuai syariah. Selain itu, kegiatan sosial seperti jumat amal, gotong-royong, dan menjaga kebersihan sekolah juga menjadi bagian dari budaya yang ditanamkan kepada siswa.

Hasil temuan ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Storey bahwa budaya dalam kajian *culture studies* bukanlah sekadar konsep

---

<sup>78</sup> Hidayati, Syaefudin, and Muslimah, *MANAJEMEN KURIKULUM DAN PROGRAM PENDIDIKAN (Konsep Dan Strategi Pengembangan)*.

budaya tinggi yang berfokus pada estetika, intelektual, atau spiritual semata, melainkan budaya dipahami sebagai teks dan praktik hidup sehari-hari. Pendekatan ini menekankan bagaimana budaya terefleksi dan terwujud dalam kebiasaan, rutinitas, dan interaksi sosial yang dilakukan oleh individu dalam kehidupan sehari-hari.<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil temuan dan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan budaya sekolah berbasis nilai Islam di SMP Plus Darus Sholah Jember merupakan implementasi nyata dari teori Storey tentang budaya sebagai teks dan praktik hidup sehari-hari, yang menjadikan budaya sebagai sesuatu yang hidup, dinamis, dan terinternalisasi dalam aktivitas keseharian siswa.



---

<sup>79</sup> Suryanti, Malang, and Organisasi, "Pengembangan Budaya Organisasi Di Sekolah."

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dari “Pengembangan Sekolah Islam Berbasis Pesantren di SMP Plus Darus Sholah Jember” maka dapat diambil kesimpulan untuk menjawab fokus penelitian ini, yaitu:

1. Pengembangan kurikulum sekolah Islam di SMP Plus Darus Sholah Jember menerapkan kurikulum terpadu yang menggabungkan Kurikulum Nasional Kemendikbud, kurikulum Kementerian Agama, dan nilai-nilai pesantren, sehingga siswa mendapatkan pendidikan akademik dan keislaman secara seimbang. Melalui pemanfaatan teknologi pembelajaran dan penguatan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah dan pengajian, sekolah ini berkomitmen membentuk lulusan yang cerdas, berakhlak mulia, serta mampu bersaing di era modern tanpa meninggalkan nilai agama.
2. Pengembangan budaya sekolah Islam di SMP Plus Darus Sholah Jember berhasil membangun budaya sekolah berbasis nilai-nilai Islam secara konsisten melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, tata tertib syariah, serta aktivitas sosial dan kebersihan, sehingga nilai aqidah, syariah, dan akhlak Islam terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Budaya ini didukung oleh organisasi dan ekstrakurikuler yang terencana, menciptakan lingkungan belajar kondusif yang efektif membentuk karakter islami sesuai visi dan misi sekolah

## B. Saran-saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi guru kurikulum SMP Plus Darus Sholah Jember guru kurikulum perlu terus mengembangkan integrasi antara kurikulum nasional, kurikulum Kemenag, dan nilai-nilai pesantren agar pembelajaran berjalan terpadu dan menyeluruh sesuai karakter sekolah
2. Bagi guru PAI disarankan untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif, seperti metode sorogan, muhawarah, dan mudzakah yang biasa diterapkan di pesantren, serta memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran modern agar siswa lebih aktif dan semangat dalam belajar.
3. Bagi kepala sekolah hendaknya terus meningkatkan kemampuan kepemimpinan yang profesional dan memiliki komitmen kuat dalam mengelola dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah agar visi dan misi sekolah berbasis pesantren dapat tercapai secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Aziz. “Teknik Analisis Data Analisis Data.” *Teknik Analisis Data Analisis Data*, 2020, 1–15.
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani. “Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial.” *Historis* 5, no. 2 (2020): 146–50.
- Devi, Amitha Shofiani, Khusnul Hotimah, Ramadhan Sakha A, and Achmad Karimullah. “Mewawancarai Kandidat : Strategi Untuk Meningkatkan Efisiensi Dan Efektivitas” 2, no. 2 (2024).
- Hidayati, Wiji, S Syaefudin, and Umi Muslimah. *MANAJEMEN KURIKULUM DAN PROGRAM PENDIDIKAN (Konsep Dan Strategi Pengembangan)*. Semesta Aksara, 2021.
- Ilhami, Muhammad Wahyu, Wiyanda Vera Nurfajriani, Arivan Mahendra, Rusdy Abdullah Sirodj, and Win Afgani. “Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 9 (2024): 462–69.
- Imron Fauzi, Diana Novita Sari, and Muhammad Junaidi. “Pengembangan Budaya Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah.” *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 1 (2024): 49–59. <https://doi.org/10.54471/tarbiyatuna.v17i1.2849>.
- Jannah, Mutia Miftachul. *Program Sekolah Umum Berbasis Pesantren (SUBP) Dalam Upaya Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Di SMP Negeri 6 Gunung Talang Sumatra Barat*. *LeTIRE: Learning and Teaching in Islamic Religious Education*. Vol. 1, 2022.
- Kuesioner, Wawancara D A N. “Teknik Pengumpulan Data” 3, no. 1 (n.d.): 39–47.
- Lkp, Pengelolaan, and Pada Masa. “JOLL 4 (1) (2021) Journal Of Lifelong Learning” 4, no. 1 (2021).
- Maulana, Muhamad Iqbal. “Peran Sistem Akreditasi Dalam Meningkatkan Produktivitas Di Lembaga Pendidikan.” *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 47–57.

- Menteri Agama Republik Indonesia. “Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam.” <https://Peraturan.Bpk.Go.Id/>, 2014.
- Nuraini, Husnul Hotimah. “Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di SMP Wahid Hasyim Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022,” 2022.
- Nurkholis, Nurkholis, and Achadi Budi Santosa. “Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Pesantren.” *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 7, no. 2 (2022): 113–30. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v7i2.17023>.
- Pandit, I Gde Suranaya, Ni Luh Made Mahendrawati, I Nengah Suaria, Ida Ayu Putu Widiati, I Made Aditya Mantara Putra, Putu Gede Suranata, Nyoman Sujaya, et al. *Pengembangan Budaya Mutu Di Perguruan Tinggi*, 2022.
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan.” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.
- Safrudin, Rizal, Zulfamanna, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. “Penelitian Kualitatif.” *Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 1–15.
- Subhaktiyasa, Putu Gede. “Menentukan Populasi Dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif” 9 (2024): 2721–31.
- Sudari, Sudari, Hari Pamungkas, Havid Yusuf, Muhammad Nidomuddin, and Ashari Husein. “Pengembangan Lembaga Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren Melalui Analisis SWOT Pada Yayasan Pendidikan Islam Hidayatul Mubtadi’in Tasikmadu Kota Malang.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 2, no. 5 (2024): 1318–23. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i5.993>.
- Sudarsih, Sri, Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro Semarang, Jl Soedarto, and SH Tembalang Semarang. “Pancasila Sebagai Paradigma Pengembangan Kebudayaan Di Era Global.” *Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi* 5, no. 2 (2022): 76–83.
- Suryanti, Eny Wahyu, Universitas Wisnuwardhana Malang, and A Konsep

Budaya Organisasi. “Pengembangan Budaya Organisasi Di Sekolah.”  
*Likhitaprajna*. 19, no. 1 (2003): 1–12.

Zaini, Mohammad. “Penguatan Manajemen Kurikulum Terintegrasi Pada  
Madrasah Di Lingkungan Pesantren.” *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*  
11, no. 1 (2020): 79–103. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v11i1.278>.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**LAMPIRAN 1**

**DOKUMENTASI**



Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan guru kurikulum



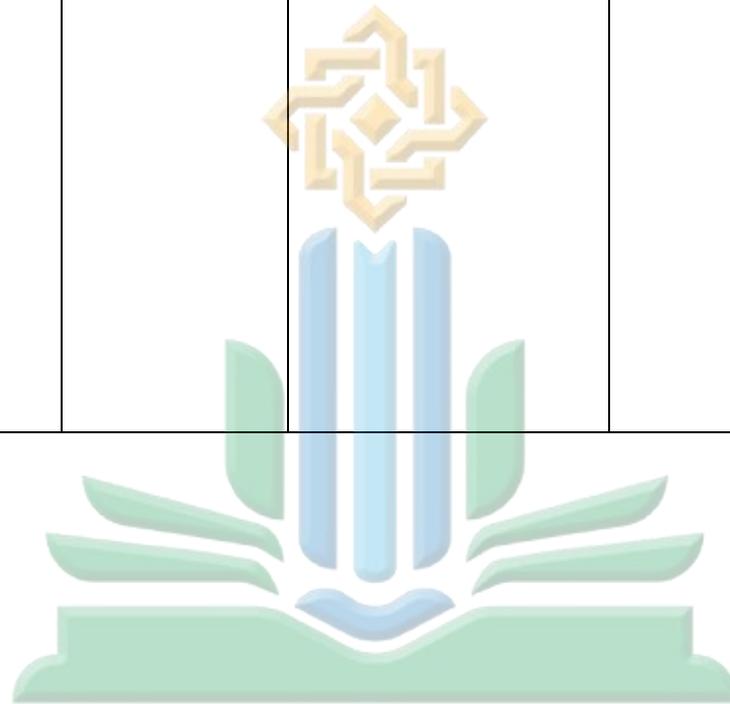
Wawancara dengan guru PAI

## LAMPIRAN 2

## MATRIK HASIL PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
Pengembangan Sekolah Islam Di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah	Pengembangan Sekolah Islam	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengembangan Kurikulum</li> <li>Pengembangan Budaya</li> <li>Pengembangan kebiasaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li> <ol style="list-style-type: none"> <li>Materi yang relevan</li> <li>primer menyesuaikan kebutuhan siswa</li> </ol> </li> <li> <ol style="list-style-type: none"> <li>Penciptaan budaya religius</li> <li>Internalisasi nilai-nilai religius</li> </ol> </li> <li> <ol style="list-style-type: none"> <li>Membiasakan siswa bersikap sopan santun</li> <li>Membiasakan siswa untuk aktif kegiatan ekstrakurikuler</li> <li>Membiasakan siswa menjaga kebersihan kelas</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Primer:           <ol style="list-style-type: none"> <li>Kepala Sekolah</li> <li>Guru Kurikulum</li> <li>Guru PAI</li> <li>Guru BK</li> </ol> </li> <li>Sekunder           <ol style="list-style-type: none"> <li>Dokumentasi</li> <li>Kepustakaan</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Penentuan wilayah Penelitian: SMP Darus Sholah Jember</li> <li>Pendekatan penelitian: Kualitatif Deskriptif</li> <li>Metode Pengumpulan Data:           <ol style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Wawancara</li> </ol> </li> <li>Teknik Analisis Data: Analisis Data Deskriptif</li> <li>Keabsahan Data: Triangulasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana Pengembangan Kurikulum Sekolah Islam Di SMP Plus Darus Sholah Jember?</li> <li>Bagaimana Pengembangan Budaya Sekolah Islam Berbasis Pesantren Di SMP Plus Darus Sholah Jember ?</li> <li>Bagaimana Pengembangan Pembiasaan Sekolah Islam Berbasis Pesantren Di SMP Plus Darus Sholah Jember ?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Struktur kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Jember menggabungkan kurikulum nasional dengan nilai-nilai pesantren secara terpadu. Kurikulum ini dirancang untuk mengakomodasi pembelajaran akademik sekaligus pembinaan karakter dan keislaman siswa.</li> <li>Budaya sekolah yang dikembangkan meliputi pembiasaan, kegiatan, keagamaan seperti sholat berjamaah, pengajian rutin, dzikir pagi, serta penerapan tata tertib berpakaian sesuai syariat. Selain itu, kegiatan sosial seperti jum'at amal, gotong-</li> </ol>

					Sumber		<p>royong, dan menjaga kebersihan sekolah juga menjadi bagian dari budaya yang ditanamkan kepada siswa</p> <p>3. Pengembangan kebiasaan ini juga didukung oleh kegiatan ekstrakurikuler seperti kaligrafi yang diatur secara sistematis dengan struktur organisasi dan evaluasi berkala. Kegiatan ini tidak hanya mengasah keterampilan siswa, tetapi juga memperkuat nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab yang menjadi bagian dari kebiasaan positif di sekolah.</p>
--	--	--	--	--	--------	--	--



## LAMPIRAN 3

## PEDOMAN WAWANCARA

JUDUL	VARIABLE	SUB VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN	KETERANGAN
Pengembangan Sekolah Islam Di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember	Pengembangan Sekolah Islam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembangan Kurikulum</li> <li>2. Pengembangan Budaya</li> <li>3. Pengembangan pembiasaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Materi yang relevan, primer menyesuaikan kebutuhan siswa</li> <li>2. Penciptaan budaya religius, Internalisasi nilai-nilai religius</li> <li>3. Membiasakan siswa bersikap sopan santun, membiasakan siswa untuk aktif kegiatan ekstrakurikuler, membiasakan siswa menjaga kebersihan kelas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana struktur kurikulum yang diterapkan disekolah ini?</li> <li>2. Bagaimana proses perencanaan kurikulum dilakukan disekolah? Dan siapa saja yang terlibat?</li> <li>3. Bagaimana sekolah mengembangkan dan menyesuaikan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan perkembangan siswa dan tuntutan zaman?</li> <li>4. Apa tantangan utama dalam pengembangan kurikulum sekolah dan bagaimana sekolah mengatasinya?</li> <li>5. Bagaimana metode pembelajaran yang</li> </ol>	(di isi wawancara langsung/tidak langsung dan menggunakan media apa, missal teks tertulis, whatsapp, voice note)

				<p>digunakan untuk mengimple mentasikan kurikulum tersebut?</p> <p>6. Apa saja nilai-nilai islam yang menjadi dasar budaya di SMP Plus Darus Sholah?</p> <p>7. Bagaimana peran guru dan tenaga pendidikan dalam membangun budaya Islami di SMP Plus Darus Sholah?</p> <p>8. Bagaimana sekolah menanamka n nilai-nilai pesantren kepada siswa yang tidak berasal dari lingkungan pesantren?</p> <p>9. Apa tantangan dalam mempertahankan budaya Islami berbasis pesantren di SMP Plus Darus Sholah?</p> <p>10. Apa saja program pembiasaan</p>	
--	--	--	--	---	--

				<p>Islami yang diterapkan di SMP Plus Darus Sholah?</p> <p>11. Bagaimana mekanisme pembinaan agar siswa terbiasa dengan kebiasaan Islami seperti sholat berjamaah, mengaji, dan adab Islami di SMP Plus Darus Sholah?</p>	
--	--	--	--	---	--



## LAMPIRAN 4

### TRANSKIP WAWANCARA

**Nama Informan : Pipit Ermawati, S.Pd**

**Jabatan : Guru Kurikulum**

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana struktur kurikulum yang diterapkan di sekolah ini?	kurikulum yang diterapkan di sekolah ini adalah integrasi kurikulum agama, dan pesantren. Yaitu seperti pengembangan materi agama (PAI, akhlak, seni) serta kurikulum pesantren yaitu pengembangan pembelajaran kitab kuning
Bagaimana proses perencanaan kurikulum dilakukan di sekolah? Dan siapa saja yang terlibat dalam proses tersebut?	kurikulum disusun sesuai dengan pedoman kurikulum baik dari dinas, departemen agama maupun pesantren sendiri. Terus pihak yang terlibat dalam perencanaan kurikulum di sekolah ini itu ada kepala sekolah, guru, dan komite sekolah serta dinas kabupaten. Karena disini masih dibawah naungan pesantren jadi pengasuh, asatid, asatidah juga terlibat dalam perencanaan kurikulum
Bagaimana cara sekolah mengembangkan dan menyesuaikan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan perkembangan siswa dan tuntutan zaman?	Jadi, biar nggak ketinggalan zaman, kurikulum sekarang tuh ngajarin murid buat belajar lebih dalam, mikir kritis, sama pakai cara belajar yang interaktif gitu
Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan untuk mengimplementasikan kurikulum?	Metode yang dipakai disesuaikan sama kurikulum yang berlaku, misalnya kayak pakai metode discovery learning atau PBL. Yang penting, metode itu harus nunjukkan karakter yang sejalan sama isi kurikulum
Bagaimana sekolah mengembangkan karakter siswa melalui kurikulum yang ada?	Karakter santri bisa dipupuk melalui pembiasaan seperti sholat dhuha sebelum sekolah, penanaman kesopanan dalam berucap
Apa tantangan utama dalam pengembangan kurikulum sekolah dan bagaimana sekolah mengatasinya?	Tantangan utama di SMP Plus Darus Sholah Jember dalam ngembangin kurikulum itu soal nyesuain materi yang ada dari berbagai sumber, kayak kurikulum Diknas, Kemenag, sama kurikulum pesantren, supaya tetap relevan sama kebutuhan siswa dan tuntutan zaman. Selain itu, jadwal belajar yang padat juga jadi kendala, apalagi karena siswa juga santri yang punya kegiatan

	pesantren di luar jam sekolah. buat ngatasinnya, sekolah ngelakuin penyesuaian materi supaya gak terlalu berat dan lebih gampang dipahami siswa, misalnya di pelajaran Bahasa Arab yang memang sulit, guru ngasih latihan bertahap dan pembiasaan rutin
--	---

**Nama Informan** : Muslimin, S.H.I., M.Pd.

**Jabatan** : Kepala Sekolah

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana budaya pesantren yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari disekolah ini?	Jadi begini mas, budaya pesantren yang diterapkan disekolah ini yaitu ngaji yang berbentuk TPQ. Budaya pesantren itu biasanya ngaji kitab itu juga diterapkan di budaya SMP Plus Darus Sholah berbentuk diprogram kitab, bina prestasi kitab, di ekskul kita itu semuanya masuk di SMP seperti itu. Contoh sholawat, hadrah itukan budaya pesantren itu juga dimasukkan di ekskul kitab. Kemudian di setiap event-event keagamaan itu ada hadrahnya. Hal-hal seperti itu termasuk budaya. Contoh lagi maulid, isra' mi'raj itu juga budaya pesantren kan yang dibawa oleh Walisongo itu juga dimasukkan di program kerja osis dimasukkan di program sekolah dan lain sebagainya. Nah ini, sebagian budaya pesantren yang dimasukkan di SMP Plus Darus Sholah Jember
Apa nilai-nilai islam yang menjadi dasar budaya sekolah?	Yaitu nilai-nilai Islam tadi sama dengan budaya pesantren, semuanya mengarah ke para Walisongo. Para Walisongo membawa Islam ke nusantara seperti itu, semuanya nilai-nilai Islam itu di kolaborasi dengan budaya-budaya yang ada di pesantren. Seperti contoh bersarung, gamis, surban itu termasuk nilai-nilai Islam yang dikolaborasi di dalam budaya pondok pesantren dan masuk lembaga SMP Plus Darus Sholah. Nah, SMP Plus Darus Sholah sekolah nya pake kopyah itukan termasuk nilai-nilai Islam seperti itu
Bagaimana peran guru dan tenaga pendidik dalam membangun	Ya peran pendidik semuanya itu harus kompak, semuanya harus satu komando,

budaya Islami disekolah?	karena semuanya harus menjalankan program sekolah seperti itu. Perannya banyak, kalau seumpama guru ditunjuk jadi ekskul hadrah ya berarti guru disitu harus berperan terkait budaya tadi. Katakanlah ada ekskul kitab, berarti guru ikut berperan terkait pembimbing kitab. Terus kaligrafi, semuanya dari guru sini ekskul hadrah pun guru dari sini seperti itu. Makanya budaya-budaya yang ada di pondok pesantren dan budaya yang ada di sekolah, semuanya guru itu mensupport karena budaya, nilai-nilai itu sebagai program SMP Plus Darus Sholah Jember. Dan sekolah mensupport terkait kegiatan-kegiatan tersebut mengadakan ini, mengadakan itu. Kayak kemarin itu pensi itu kita eksplor semuanya terkait keislaman, terkait budaya ini budaya itu dan sebagainya kemudian di kombinasikan dengan profil pelajar kelima itu pancasila ya seperti itu
Bagaimana sekolah menanamkan nilai-nilai pesantren kepada siswa yang tidak berasal dari lingkungan pesantren?	Ya, saya sering kali bilang ke anak-anak itu kalian disini itu bukan siswa melainkan santri. Terus saya sering juga bilang dan mengingatkan ke anak-anak itu kalian sekolah disini itu dibawah naungan yayasan pendidikan Islam. Jadi, mau sekolah dari luar umum disini semuanya harus menjalankan apa yang menjadi ketentuan sekolah. Sering kali saya sampaikan dimana bumi di pijak disitu langit di junjung kan seperti itu. Dimana kamu bertempat ikuti aturannya seperti itu. Contoh biasanya diluar pakai celana pendek, masuk sekolah ya menutupi aurat. Biasanya diluar tidak pakai hijab ya, lah kalau masuk ke sekolah ya harus memakai sesuai aturan. Nah jadi, meskipun laki-laki sama harus memakai pakaian lengan panjang. Karena apa, karena laki-laki seragam itu digunakan untuk sholat juga. Ya masak, mau menghadap kepada yang Maha Kuasa menggunakan lengan pendek nah seperti itu harus diterapkan. Nah itu cara sekolah masukkan nilai-nilai keislaman meskipun siswa dari luar seperti itu

<p>Apa tantangan dalam mempertahankan budaya islam di sekolah ini?</p>	<p>ya, Alhamdulillah kalau kendala tidak terlalu. Karena SMP Plus Darus Sholah murni lembaga Islam jadi siswa, guru semuanya Islam itu tidak sulit. Kecuali kalau sekolah ini untuk umum agama hindu boleh, Buddha boleh, Kristen boleh itu juga agak kesulitan. Kalau sekarang islam shalat jamaah ya ikut, kamu islam iya maulidan ikut, tahlilan ikut karena ya emang basicnya islam dan mayoritas anak-anak itu sudah paham masuk di sini sudah tau akan seperti ini seperti itu. Aturan-aturan yang ada disini contoh seperti, pacaran di sini tidak boleh pacaran karena memang budaya di Darus Sholah memang dilarang hal itu, anak-anak kan tau di sini memang tidak boleh boncengan, jadi tidak begitu sulit terkait kendala di Darus Sholah ini, karena memang serukun dan sefrekuensi jadi aman seperti itu</p>
<p>Bagaimana keterlibatan orang tua dalam mendukung budaya Islami di sekolah?</p>	<p>ya, keterlibatan orang tua untuk mendukung yang pertama, biasanya itu ketika masuk saya kumpulkan di penyerahan santri kepada pengasuh itu pasti saya sampaikan. Orang tua harus mendukung anak nya tidak boleh membawa handphone santri tidak boleh kan!. Orang tua harus mendukung anaknya tidak boleh pacaran, orang tua harus mendukung anaknya harus berhijab, orang tua harus mendukung anaknya memakai baju islami tidak boleh menggunakan celana itu sudah disampaikan. Terus terkait dengan program informasi saja, ini ada isra' mi'raj, maulid, apakah nanti orang tua dibebani ya tidak. Karena itu sudah include di biaya PHBN dan PHBI. Keterlibatannya seperti informasi orang tua ya langsung nanti kalau acara maulid anak-anak harus memakai gamis putih atau bersarung berarti orang tua harus support. Meskipun anaknya dirumah tidak terbiasa memakai sarung atau hijab kalau sudah ada disekolah orang tua harus mensupport sesuai dengan peraturan yang ada disekolah. Itulah bentuk keterlibatan orang tua dalam mendukung budaya</p>

	pesantren yang ada disekolah
Apakah ada kegiatan khusus yang mendukung penguatan budaya Islami?	ya, kegiatan khusus jelas ada karena kita kembali lagi ke pesantren dan lembaga yang berada di naungan pondok pesantren itu yang jelas. Yang nampak ya sholat jamaah, hari besar islam itu mesti dimunculkan dan di dukung. Yang nampak terkait apresiasi siswa di pentas seni dan ini mulai diterapkan setiap tahun oleh SMP Darus Sholah. Jadi anak-anak itu difasilitasi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Contoh kemarin, show kaligrafi itu juga budaya pesantren jadi di munculkan foto-fotonya banyak di eksplor dan diwadahi dalam bingkai seni seperti itu. Dan hal-hal seperti itu akan diperhatikan, dijaga oleh SMP Plus Darus Sholah mengingat SMP dibawah naungan yayasan pondok pesantren islam

**Nama : Moh. Asnawi, S.Pd., I.**

**Jabatan : Guru PAI**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
Bagaimana budaya pesantren yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari disekolah ini?	jadi disini diterapkan dengan dalam kegiatan sehari-hari siswa. Jadi disini ngga cuma belajar ilmu agama secara teori tetapi juga pembiasaan melalui nilai-nilai islami seperti disiplin mengikuti shalat jamaah dan sopan santun
Apa nilai-nilai islam yang menjadi dasar budaya sekolah?	disini ada empat nilai utama yang jadi dasar budaya, itu ada religiusitas jadi disini rutin ngaji, baca doa, dan dzikir bareng setiap pagi. Intelektual, selain pelajaran umum kita juga mengajarkan bahasa arab dan bahasa inggris supaya siswa bisa paham ilmu agama dan ilmu umum dengan baik. integritas, kami mengajarkan siswa untuk jujur, disiplin, dan punya rasa tanggung jawab. Prestasi, kami juga dorong siswa untuk berprestasi baik dibidang akademik dan non akademik. Disini juga punya program tahfid dan pengajian kitab kuning untuk mendukung itu
Bagaimana peran guru dan tenaga pendidik dalam membangun budaya	menurut saya ya, peran guru sama tenaga pendidik itu penting sekali buat

Islami disekolah?	membangun budaya islami disekolah ini kita bukan cuma ngajar, tapi juga jadi teladan buat siswa
Bagaimana sekolah menanamkan nilai-nilai pesantren kepada siswa yang tidak berasal dari lingkungan pesantren?	kalau menurut saya buat siswa yang ngga dari latar belakang pesantren, sekolah ini memang punya cara sendiri buat ngenalin dan menanamkan nilai-nilai pesantren secara pelan-pelan. Jadi kita ngga langsung maksa mereka bisa semua tapi kita ajak mereka buat pelan-pelan terbiasa dengan budaya disini
Apa tantangan dalam mempertahankan budaya islam di sekolah ini?	tantangannya ya cukup banyak, apalagi sekarang kan anak-anak itu hidupnya udah banyak dipengaruhi sama medsos sama lingkungan luar yang kadang ngga sejalan sama nilai-nilai pesantren
Bagaimana keterlibatan orang tua dalam mendukung budaya Islami di sekolah?	menurut saya ya, keterlibatan orang tua itu penting banget soalnya kalau cuma ngandelin sekolah aja ya ga cukup, budaya pesantren itu kan ngga bisa dijalani disekolah aja. Tapi harus nyambung juga sama dirumah. Nah, di SMP Plus Darus Sholah ini, Alhamdulillah sebagian besar orang tua cukup mendukung
Apakah ada kegiatan khusus yang mendukung penguatan budaya Islami?	iya, ada beberapa kegiatan khusus yang emang dibuat menguatkan budaya islami disekolah ini jadi ngga cuma kegiatan belajar biasa, tapi juga kegiatan keagamaan yang terprogram dan jadi rutinitas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**LAMPIRAN 5****PEDOMAN OBSERVASI**

Peneliti : Abdul Aziz

Lokasi : SMP Plus Darus Sholah Jember

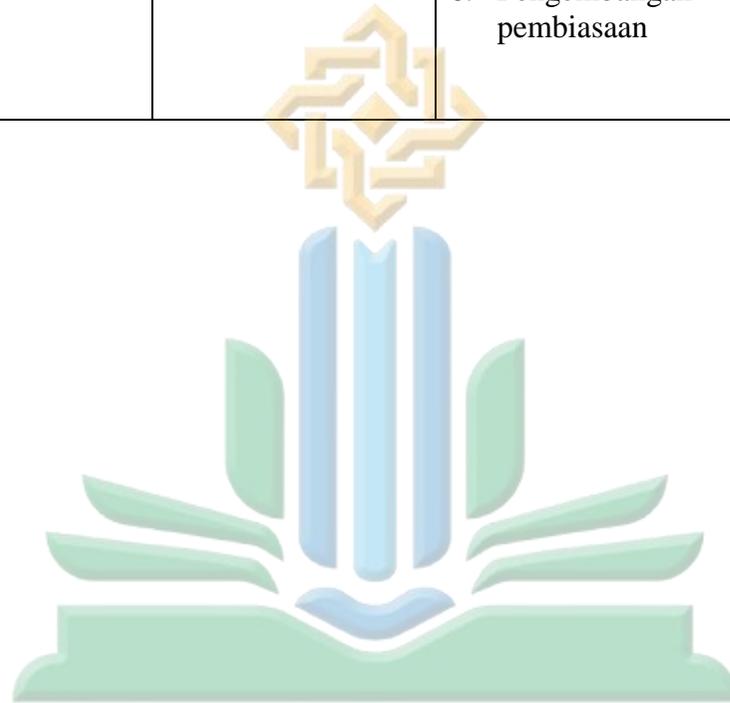
Tujuan : Pengamatan ini bertujuan untuk mengamati aspek-aspek yang berkaitan dengan Pengembangan Sekolah Islam Di SMP Plus Darus Sholah

<b>Aspek Yang Diamati</b>	<b>Indikator</b>	<b>Deskripsi</b>
Pengembangan kurikulum sekolah islam	Materi yang relevan, primer menyesuaikan kebutuhan siswa	Isian sesuai hasil pengamatan (berupa kegiatan/kondisi/pelaksanaan program, dll)
Pengembangan budaya sekolah islam	Penciptaan budaya religius, Internalisasi nilai-nilai religius	Isian sesuai hasil pengamatan (berupa kegiatan/kondisi/pelaksanaan program, dll)
Pengembangan pembiasaan sekolah islam	Membiasakan siswa bersikap sopan santun, Membiasakan siswa untuk aktif kegiatan ekstrakurikuler, Membiasakan siswa menjaga kebersihan kelas	Isian sesuai hasil pengamatan (berupa kegiatan/kondisi/pelaksanaan program, dll)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**LAMPIRAN 6****PEDOMAN DOKUMENTASI**

<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Nama Dokumen</b>	<b>Status Dokumen</b>
Pengembangan Sekolah Islam Di SMP Plus Darus Sholah Jember	Pengembangan Sekolah Islam	4. Pengembangan Kurikulum	1. Profil sekolah	Ada
		5. Pengembangan Budaya	2. Dokumen visi dan misi sekolah	Ada
		6. Pengembangan pembiasaan	3. Data guru	Ada
			4. Dokumentasi kegiatan siswa	Ada



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## LAMPIRAN 7

## SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-10361/In.20/3.a/PP.009/02/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP PLUS DARUS SHOLAH

Jl. Moh. Yamin No.117 A, Kedungpiring, Tegal Besar, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember,

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 212101030075

Nama : ABDUL AZIZ

Semester : Semester delapan

Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PENGEMBANGAN SEKOLAH ISLAM BERBASIS PESANTRENDI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PLUS DARUS SHOLAH JEMBER" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Muslimin, S.H.I, M. Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 11 Februari 2025

Dekan,

Prof. Dr. H. M. Hotibul Umam, Dekan Bidang Akademik,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## LAMPIRAN 8

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Jurnal Kegiatan Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Paraf
1.	15 Oktober 2024	Penyerahan surat observasi dan observasi awal	<i>[Signature]</i>
2.	17 Oktober 2024	Observasi pra penelitian	<i>[Signature]</i>
3.	09 Februari 2025	Penyerahan surat izin penelitian	<i>[Signature]</i>
4.	21 Februari 2025	Wawancara dengan Bapak Muslimin selaku kepala sekolah	<i>[Signature]</i>
5.	24 Februari 2025	Observasi dan meminta data terkait penelitian	<i>[Signature]</i>
6.	25 Februari 2025	Wawancara dengan Bapak Asnawi selaku guru PAI	<i>[Signature]</i>
7.	25 Februari 2025	Wawancara dengan Ibu Elok selaku guru BK	<i>[Signature]</i>
7.	26 Februari 2025	Observasi dan meminta data terkait penelitian	<i>[Signature]</i>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## LAMPIRAN 9

## SURAT SELESAI PENELITIAN



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DARUS SHOLAH**  
**SMP PLUS DARUS SHOLAH**

NPSN : 20523962 Status : Terakreditasi "A"  
 SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN)

Jl. Moh. Yamin No. 25 Tegal Besar Kaliwates Telp: 0331-334639 081393997616 Jember 68132

**SURAT SELESAI PENELITIAN**  
 Nomor : 422.3/157/310.02.20523962/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUSLIMIN, S.H.I.,M.Pd  
 Jabatan : Kepala SMP Plus Darus Sholah.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ABDUL AZIZ  
 NIM : 212101030075  
 Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam  
 Judul : PENGEMBANGAN SEKOLAH ISLAM BERBASIS PESANTREN DI  
 SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PLUS DARUS SHOLAH

Adalah benar – benar telah melakukan Penelitian di SMP Plus Darus Sholah Jember pada  
 Tanggal 11 Februari 2025 sampai 11 Maret 2025 dalam rangka memenuhi Tugas Akhir Skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan  
 sebagaimana mestinya

Jember, 11 Maret 2025

Kepala SMP Plus Darus Sholah



MUSLIMIN, S.H.I.,M.Pd

UNIVERSITAS NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

**LAMPIRAN 10****PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Aziz  
NIM : 212101030075  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari apapun.

Jember, 03 Juni 2025

Saya yang menyatakan



Abdul Aziz

NIM. 212101030075

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BIODATA PENULIS



### DATA PRIBADI

Nama : Abdul Aziz  
 Tempat, tanggal lahir : Jember, 06 April 2003  
 Agama : Islam  
 Alamat : Dusun Wedusan, RT/RW 040/007  
 Pringgowirawan Sumberbaru Jember  
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

### **PENDIDIKAN**

: TK Harapan  
 SDN Pringgowirawan 01  
 MTS Zainul Hasan 1 Genggong  
 SMA Zainul Hasan 1 Genggong  
 UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember